

**PERAN HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA (HIPMI)
PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Oleh
Ridho Ashari
10538282013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MEI 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ridho Ashari**, NIM 10538282013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar, _____
18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE./MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji :

1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
2. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Hj. Budisetiawati, M.Si.
4. Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIKMI) Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Unismuh

Nama : Ridho Ashari

NIM : 10538282013

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim pengaji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

08 Safar 1440 H

Makassar

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Sa'adiyah Totah, M.Si.

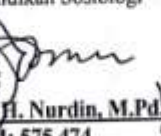

Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Arah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Arah, S.Pd., M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ridho Ashari**

NIM : 10538282013

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Peran Himpunan pengusaha muda indonesia (HIPMI) perguruan tinggi dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa universitas muhammadiyah makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2018

Yang membuat perjanjian



Ridho Ashari

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM.951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ridho Ashari**
NIM : 10538282013
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Peran Himpunan pengusaha muda Indonesia (HIPMI) perguruan tinggi dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2018

Yang membuat perjanjian

Ridho Ashari

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM.951 829

MOTTO :

Harapan membutuhkan semangat agar terus berjuang, dan setiap perjuangan membutuhkan proses, namun proses itu tidak akan pernah terjadi apabila kita tidak pernah bertindak.
Sukses itu mutlak agar dengan kesuksesan itu kita dapat bermanfaat bagi orang lain

Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku,
Hidup dan Matiku Hanya Untuk Allah SWT.

PERSEMBAHAN :

Sujud Syukur kepada Allah SWT
Kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku kepada :

Yang teristimewa Kedua orang tuaku tercinta
Ayahanda Syamsuddin Tutu dan Ibunda hatija lebong Yang selalu bersedia memberiku cinta dan kasih sayang tiada henti, mendidik & membimbingku hingga dewasa, mengajarkanku untuk pantang menyerah, selalu bersabar & ikhlas, bersikap bijak & tidak emosional menghadapi masalah dalam hidup.
Ridho Allah adalah Ridho Orang tua.
Terimakasih atas doa yang kalian panjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaanku.

Untuk kedua adikku Tercinta semoga diri ini bisa menjadi teladan baik.

Orang-orang Yang Selalu Setia Menemani dan Memberikan Motivasi
Selama Penyelesaian Studiku

Sahabat-sahabat dan rekan perjuangan terimakasih telah menjadi rekan terbaik

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Alhamdulillah.

ABSTRAK

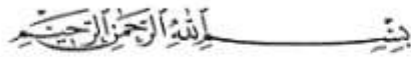
Ridho Ashari, 2018. Peran Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Program studi Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Risfaisal dan Hj. Fatima Tola

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kondisi mindset dan minat kewirausahaan mahasiswa setelah adanya HIPMI PT, dan 2) untuk mengetahui pengaruh keberadaan HIPMI PT Unismuh. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa unismuh yang merupakan anggota HIPMI PT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) Perkembangan mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi cukup mengalami perkembangan. Hal tersebut tercermin dari upaya keberadaan HIPMI PT dalam memberikan pengetahuan mengenai *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi melalui kegiatan-kegiatan seperti bentuk diskusi saja seperti *sharebis*, *marketing challenge*, *Bimafest*, *workshop* dan *company visit*. Berdasarkan data jumlah usaha yang terbangun oleh mahasiswa dalam kampus Unismuh dapat diketahui bahwa keberadaan HIPMI PT di Kampus sangat membawa perubahan yang signifikan terhadap mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi. Data yang dipaparkan adalah data yang diobservasi sebanyak 10 kelas saja sudah terdapat sekitar 125 mahasiswa yang memiliki usaha.

Kata kunci: Mindset dan Minat *entrepreneur*, HIPMI PT

KATA PENGANTAR



Allah SWT Maha Penyayang dan Maha Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin di kejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati, demikian juga tulisan ini kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syamsuddin Tutu dan Ibunda Siti Hatijah Lebong yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh dan membesarkan serta mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian Ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dra. Hj. St Fatimah Tola, M.Si sebagai pembimbing I dan Risfaisal S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Drs. H. Nurdin, M. Pd ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd, sekeretaris jurusan Pendidikan Sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dan lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Konsep.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	43
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Instrumen Penilaian.....	44
F. Jenis dan Sumber Data.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44

H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Teknik Keabsahan Data.....	47
J. Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV PROFIL HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.....	48
BAB V KONDISI MINAT DAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA SETELAH ADANYA HIPMI.....	60
BAB VI PENGARUH KEBERADAAN HIPMI PERGURUAN TINGGI TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN	95
BAB VII PENUTUP.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175

DAFTAR TABEL

3.1. Jadwal Penelitian	47
5.1. Jumlah Wirausaha Mahasiswa.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Konsep.....	42
4.1. Bidang Profesi Yang Diminati Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah.....	57
5.1. Modal Program Pengembangan Mahasiswa Wirausaha.....	79
6.1. Jumlah Wirausaha Mahasiswa.....	96
6.2 Dokumentasi Bangkitnya Jiwa Wirausaha Mahasiswa Kampus.....	101

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status mahasiswa sering kali diidentikkan dengan dunia akademik yang melekat dengan aktivitas belajar, baik aktivitas akademik di dalam kelas perkuliahan maupun dunia organisasi mahasiswa . Namun di tengah-tengah itu semua, mahasiswa tidak semata hanya melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa saja, beberapa dari mereka juga dapat dikatakan sebagai pencari nafkah atau memiliki pekerjaan sampingan, guna memenuhi kebutuhan primer hingga biaya-biaya perkuliahan mereka sendiri, hal itu dikarenakan tidak semua mahasiswa berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi berkecukupan.

Pada usia produktif ini, beberapa mahasiswa dengan kondisi seperti itu berpikir bagaimana membiayai kebutuhannya sendiri tanpa semata membebankan semua biaya kuliah pada orang tua mereka, dan pemenuhannya beberapa cara ditempuh dalam bentuk mencari pekerjaan sampingan ataupun menciptakan ide-ide berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki keberanian mengambil resiko menciptakan usaha bisnis bukan hanya sekedar tuntutan kebutuhan harian kuliah namun beberapa dari mereka terjun ke bisnis merupakan sebuah hobi semata hingga untuk sebuah perencanaan jangka panjang dalam mempersiapkan diri sebagai pengusaha sukses setelah mereka lulus dari dunia perkuliahan. Mereka sadar bahwa peluang mencari pekerjaan setelah lulus kuliah bukanlah hal mudah, Fenomena yang ada saat ini adalah jumlah pencari pekerjaan lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, hal tersebut mendorong

mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif . Kesadaran bahwa mereka bukan lagi sebagai pencari kerja namun sudah berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan jalan lain berani mengambil resiko menjadi pengusaha muda.

Banyak faktor yang mendorong mahasiswa untuk berani membuka usaha bisnis di tengah kesibukan kuliah. Beberapa faktor tersebut seperti pengaruh kemampuan memperoleh informasi/pengetahuan mengenai peluang-peluang usaha serta keterampilan usaha bisnis, diantaranya mahasiswa mendapatkan pelatihan-pelatihan kewirausahaan

- **PERANAN HIPMI SECARA UNIVERSAL**

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) merupakan organisasi atau perhimpunan pengusaha muda Indonesia didirikan pada tanggal 10 juni 1972. HIPMI sendiri merupakan wadah atau organisasi independen untuk memotivasi maupun mempersiapkan semangat berwirausaha/berbisnis kepada calon maupun pengusaha muda, melalui kegiatan-kegiatan pelatihan bisnis sejak terbentuk Hipmi telah berperan penting menjadi mitra strategis pemerintah dan dibentuk berdasarkan azas non politis , Hipmi sendiri melalui BPP (badan pengurus pusat) Hipmi telah menjembatani pengusaha muda untuk memediasi aspirasi pengusaha terhadap pemerintah agar setiap kebijakan tepat sasaran dan langsung menyentuh pada pelaku usaha itu sendiri per tahun 2017 hipmi telah berperan aktif sehingga Indonesia telah mencapai jumlah 1,6 % pengusaha dari total jumlah populasi masyarakat Indonesia Hipmi bersama pemerintah menargetkan capaian minimum 2% pengusaha dari total populasi agar bisa memenuhi syarat minimum kriteria negara maju

- **HIPMI-PT DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Hipmi-pt (himpunan pengusaha muda Indonesia perguruan tinggi) adalah sebuah badan otonom dari Hipmi yang sengaja dibentuk guna menjaring dan mendesain pengusaha muda di tingkat kampus, kehadiran Hipmi-pt sendiri di universitas Muhammadiyah Makassar telah memasuki tahun ke empat sejak keberadaannya di kampus universitas muhammadiyah makassar beberapa kader telah berhasil dicetak menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan muda dibandingkan ketika Hipmi-pt belum hadir di kampus universitas muhammadiyah Makassar kini setelah keberadaannya semakin banyak mahasiswa yang terarah serta mendapat kan media tepat untuk menyalurkan dan menggapai cita-cita nya sebagai pengusaha muda yang sukses, mahasiswa yang menjadi anggota Hipmi-pt kampus biru sendiri lebih mudah mendapatkan model contoh (role model) pengusaha yang telah sukses di bidangnya masing-masing serta akan di fasilitasi dengan berbagai kegiatan positif berkesinambungan, Kegiatan pelatihan yang HIPMI PT/ HIPMI Perguruan Tinggi hadirkan seperti mengadakan seminar kewirausahaan dengan menghadirkan tokoh ahli dibidang ekonomi bisnis dan motivator-motivator bisnis yang telah meraih sukses untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa peserta seminar untuk berani menjadi pengusaha muda serta memberikan materi-materi strategi dalam dunia bisnis. Selain itu juga memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan secara gratis seperti pelatihan menjahit, bahasa inggris dan sebagainya. Pelatihan seperti inilah menjadi modal awal yang diberikan oleh HIPMI PT kepada calon maupun pengusaha muda. Hal ini pula yang mendasari penulis mengambil judul ” *Peran Himpunan Pengusaha*

Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar ” pertama karna penulis tidak lain adalah kader dan mantan pengurus inti di HIPMI-PT kampus biru , juga penulis merasa perlu mengangkat tema ini agar menjadi sumber referensi yang real mengenai kegiatan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di universitas muhammadiyah Makassar, agar kedepannya mahasiswa dapat mengarahkan minat kewirausahaan nya ke media yang tepat.

Mahasiswa yang baru terjun ke dunia bisnis khususnya mereka dengan keterbatasan pengalaman atau materi-materi ekonomi, peluang besar untuk mendapatkan masalah-masalah bisnis sangat mungkin terjadi terutama mengenai proses pengelolaan yang termasuk didalamnya mengenai permodalan, produk dan pemasaran. Kemudian bagaimana mereka menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam bisnis sehingga tercipta proses kinerja manajemen yang baik, dimana bukan hanya terukur oleh seberapa besar keuntungan secara ekonomis namun juga terukur oleh seberapa besar nilai lain yang terbentuk dan mereka dapatkan selama proses menjalankan bisnis. Ini bisa menjadi ukuran substansi kondisi kesuksesan bisnis mereka yang menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus menjadi pengusaha muda. Bagaimana pula mereka menerapkan strategi-strategi khusus, guna melihat peluang-peluang bisnis yang tentunya berkaitan dengan pengembangan usaha mereka dimana strategi yang dipilih dapat dipastikan memiliki pembeda dengan strategi yang dimiliki oleh pengusaha lain.

Menjadi pengusaha muda yang memiliki usaha bisnis tertentu bukan pekerjaan mudah atau sifatnya spontan, namun butuh proses. Hal ini dibuktikan dari mereka yang mendirikan usahanya sendiri dengan cara masing-masing melewati proses masa-masa dari sulit atau tidak terlepas dari masalah-masalah dalam bisnisnya. Status mahasiswa sekaligus pengusaha yang memiliki kegiatan usaha sampingan terkadang ditakutkan tidak dapat menyelesaikan studi/kuliahnya dengan tepat waktu karena sulitnya manajemen waktu dengan baik, namun pada kenyataannya beberapa dari mereka justru mampu menyelesaikan masa studinya dalam kurun waktu kurang dari empat tahun.

Mahasiswa yang telah memiliki usaha bisnis dimasa kuliahnya mendapatkan keuntungan tersendiri ketika mereka telah melulusi masa studinya, dimana mereka sudah matang untuk menjadi pelaku bisnis dengan memiliki banyak pengalaman berbisnis dan tentu saja siap menjadi pengusaha muda.

Pada kegiatan ekonomi seseorang yang menjalankan usaha bisnis disebut wirausahawan. Schejtman (1984:283) mengungkapkan bahwa setiap wirausahawan memandang resiko usaha dengan cara yang berbeda. Baginya suatu resiko atau ketidakpastian yang bergandengan dengan keuntungan dapat dipandang sebagai fungsi-fungsi dari probabilitas, fungsi-fungsi ini memaksanya menemukan "a degree of proportionality between profit and risk,". Dengan kata lain, resiko usaha bukanlah sesuatu yang menakutkan dan harus dihindari sama sekali, karena di baliknya tersimpan keuntungan yang mungkin sangat besar yang dapat diraih asal orang dapat mengambil keputusan atau menentukan strategi yang tepat. (Ahimsa,2003:29)

Kewirausahaan atau yang lebih dikenal dengan entrepreneurship menjadi konsep yang banyak oleh berbagai kalangan masyarakat saat ini. Bahkan pemerintah telah membuat program pengembangan wirausaha bagi mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat terdidik. Mahasiswa diharap bisa menjadi job creator dan bukannya job seeker. Hal ini diikuti oleh perguruan tinggi dalam mengerjakan kewirausahaan kepada mahasiswa. Hampir setiap perguruan tinggi memiliki mata kuliah kewirausahaan.

Kewirausahaan (entrepreneur) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini. Tidak ada satu bangsa di dunia ini yang mampu menjadi Negara maju tanpa ditopang oleh sejumlah pemuda dan masyarakat yang berwirausaha. Di negara-negara maju baik di Benua Eropa maupun Amerika Serikat, setiap sepuluh menit lahir wirausahawan baru. Pertumbuhan wirausaha ini membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara, sehingga semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomiannya.

Perkembangan entrepreneur di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Pernyataan ini dapat dilihat dari jumlah entrepreneur yang ada, di Indonesia hanya 1,56% dari jumlah penduduk yang ada. Mengetahui keadaan tersebut, dapat terlihat adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi seorang entrepreneur. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, terutama

pada saat mereka menepuh pendidikan. Penumbuhkembangan motivasi wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya.

Budaya kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu diberikan motivasi dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di perguruan tinggi secara umum, program pengembangan kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya entrepreneur baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah mindset para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini para mahasiswa di perguruan tinggi di haruskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para

mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Robbin & Coulter (2007), Kewirausahaan adalah proses dimana seseorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan.

Proses terbentuknya kewirausahaan sudah terlihat dari proses awal dalam menjalankan usaha, ide dalam menjalankan sebuah usaha, kesulitan dalam usaha, dan tips dalam menjalankan usaha sangat berbeda-beda dan beraneka ragam antara satu responden satu dengan responden yang lainnya. Misalnya dalam proses tersebut terlihat dari respon para responden dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti masalah dalam kesulitan modal, pelanggan membatalkan transaksi, tertundanya pengiriman barang, kurangnya pengiriman barang, kurangnya pengalaman. Tetapi dari masalah-masalah yang ada seperti itu bisa diatasi, sehingga responden yang bersangkutan jadi lebih berpengalaman dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam usaha yang sedang dijalankan, dan hal ini sangat berguna sekali dalam perkembangan usahanya. Dari proses dalam menjalankan usaha, masing-masing responden bervariasi, hal ini dikarenakan status usaha yang dijalankan oleh masing-masing responden berbeda, ada usaha yang milik mereka sendiri, dan ada juga milik orang tuanya. Tetapi dari hal ini sebenarnya bisa dilihat orang-orang yang berpotensi dalam menjalankan sebuah usaha. Misalnya bagi para responden

yang sudah memiliki usaha sendiri, mereka jauh lebih siap dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam menjalankan usaha, hal itu dikarenakan karena mereka sudah mengalami yang namanya suka duka dalam berwirausaha. Berbeda tentunya dengan mereka yang belum mempunyai usaha atau masih hanya sekedar meneruskan usaha milik orang tua. Artinya, mereka belum benar-benar langsung turun langsung dalam menjalankan sebuah usaha.

Dengan begitu seorang mahasiswa yang sejak di bangku kuliah menempa diri dengan berwirausaha akan lebih tahan banting dan percaya diri dalam menghadapi pergaulan atau lingkungan pasca kuliah yang notabene sangat dinamis, perubahan keadaan secara signifikan seringkali terjadi pada sarjana baru atau *fresh graduate* hal ini membuat banyak mahasiswa tidak siap dalam menghadapi kehidupan pasca kuliah karna mereka umumnya terbiasa hidup dengan topangan financial dari orang tua .

Karenanya harus ada sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengarahkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan pasca kuliah dalam hal ini adalah terkhusus kepada kehidupan social ekonomi mahasiswa tersebut yang bersangkutan dengan kondisi financialnya kehadiran organisasi seperti HIPMI yang kemudian bertekad untuk membuat program khusus untuk menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa yang bermuara pada pembentukan hipmi-pt (himpunan pengusaha muda Indonesia-perguruan tinggi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi minat dan mindset kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar setelah adanya HIPMI-PT ?
2. Apakah HIPMI-PT berpengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi minat dan mindset kewirausahaan mahasiswa setelah adanya HIPMI-PT.
2. Untuk mengetahui apakah HIPMI-PT berpengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan Mahasiswa Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa tentang masalah HIPMI-PT.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang HIPMI-PT.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kosa kata atau istilah-istilah asing yang ada dalam judul proposal penulis. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Kontekstasi ialah bagian uraian ataupun hubungan (KBBI : 2017)
2. Hipmi ialah Organisasi independen non partisan para pengusaha muda Indonesia yang bergerak di bidang perekonomian.
3. Konstruksi ialah Suatu kegiatan membangun sarana prasarana.
4. Mindset ialah Kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang, sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan sikap dan masa depan seseorang.
5. Kewirausahaan ialah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Singkat HIPMI

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) didirikan pada tanggal 10 juni 1972, Pendirian organisasi ini dilandasi semangat untuk menumbuhkan wirausaha dikalangan pemuda, karena pada saat itu tidak banyak kaum muda yang bercita-cita menjadi pengusaha.

Para pendiri HIPMI rata-rata merupakan pengusaha pemula yang terdiri dari Drs. Abdul Latief, Ir. Siswono Yudo Husodo, Teu ku Sj ahrul, Datuk Hakim Thantawi, Badar Tando, Irawan Djajaatmadja, SH, Hari Syamsudin Mangaan, Pontjo Sutowo, dan Ir. Mahdi Diah. Organisasi hipmi sendiri dibentuk agar dapat sejajar ditingkat pengusaha muda internasioanal.

Hipmi adalah organisasi para pengusaha muda Indonesia yang bersatu dengan maksud dan tujuan mendorong, berperan serta dalam mengembangkan jiwa kewiraswastaan di kalangan generasi muda. Maksud dan tujuan organisasi ini dibentuk untuk membina, memajukan dan mengembangkan generasi muda pengusaha menjadi pengusaha yang profesional, kuat dan tangguh dalam sektor usaha yang ditekuni, melaksanakan program pemerintah dan turut mensukseskan proses pembangunan nasional maupun daerah menuju kepada terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, serta membentuk pengusaha nasional

yang berwawasan kebangsaan, yang memiliki moral, etika dan bisnis serta mampu berdaya saing di pasaran internasional.

Organisasi ini bergerak dibidang perekonomian, bukan organisasi pemerintah, independen dan sasaran operasionalnya non politik. Tidak mencari keuntungan dan bersifat kekeluargaan. Dalam menjalankan usahanya permasalahan yang dihadapi oleh anggota HIPMI sangat bervariasi namun demikian pada pokoknya dapat dikelompokkan dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan (1) akses pasar, (2) kelemahan dalam pendanaan dan akses pada sumber pembiayaan (3) kelemahan dalam organisasi dan manajemen, (4) kelemahan dalam kapasitas dan penguasaan teknologi, serta (5) kelemahan dalam membangun jaringan usaha.

Dengan seiring waktu organisasi HIPMI menyebar luas di setiap provinsi, di kota-kota dan didaerah. Semua masyarakat menanggapi hal ini sangat positif dan banyak yang mendukung demi perkembangan ekonomi Indonesia. Anggota HIPMI saat ini pun sangat banyak mencapai ribuan bahkan puluhan ribu. Tetapi dengan kesibukan pekerjaan yang dialami setiap anggota HIPMI, ini menimbulkan kesulitan dalam berhubungan antara anggota satu dengan anggota lainnya.

Struktur organisasi HIPMI berada pada tingkat pusat (BPP) Badan Pengurus Pusat yang berkedudukan di ibu kota negara,

(BPD) Badan Pengurus Daerah berkedudukan di Ibukota provinsi, dan pengurus cabang (BPC) berkedudukan di Kabupaten/Kota. Hingga saat

ini HIPMI telah ada di 33 propinsi Di Indonesia dan memiliki 511 Badan pengurus cabang. Seiring dengan otonomi daerah dan pemekaran, HIPMI terus berkembang agar dapat terwakili di seluruh Indonesia.

HIPMI PT juga merupakan organisasi perhimpunan mahasiswa pengusaha perguruan tinggi yang dipersiapkan untuk mendorong semangat berwirausaha/berbisnis kepada mahasiswa perguruan tinggi yang statusnya masih calon maupun yang sudah memiliki usaha bisnis sendiri. Aturan dan syarat dalam menjadi keanggotaan HIPMI PT yaitu : adalah mereka yang secara resmi berstatus sebagai mahasiswa perguruan tinggi tertentu.

Adapun untuk menyiapkan seorang entrepreneur-entrepreneur yang kemudian bukan hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan akan tetapi juga unggul dalam persaingan bisnis global maka organisasi ini bukan bergerak pada pemberian modal usaha berupa dana, melainkan modal yang ditawarkan berupa serangkaian kegiatan-kegiatan pelatihan bisnis. Seperti mengadakan seminar kewirausahaan bahkan kuliah umum dengan menghadirkan tokoh ahli dibidang ekonomi bisnis dan motivator-motivator bisnis yang telah meraih sukses sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa peserta seminar untuk berani menjadi pengusaha muda dan merubah mindset bahwa modal pertama dalam mendirikan dan menjalankan bisnis adalah “keberanian memulai” dua kata ini selalu ditekankan pada setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan HIPMI, pada kesempatan itu mahasiswa juga diberikan

materi-materi strategi dalam dunia bisnis. Selain itu mereka juga mendapatkan pelatihan-pelatihan keterampilan secara gratis seperti pelatihan menjahit, bahasa Inggris dan sebagainya.

HIPMI merupakan organisasi para pengusaha muda Indonesia yang memiliki maksud dan tujuan :

1. Mendorong, berperan serta dalam mengembangkan jiwa kewiraswastaan dikalangan generasi muda.
2. Membina, memajukan dan mengembangkan generasi muda pengusaha menjadi pengusaha yang profesional, kuat dan tangguh dalam sektor usaha yang ditekuni.
3. Berperan serta dalam melaksanakan program pemerintah dan turut mensukseskan proses pembangunan nasional maupun daerah menuju kepada terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.
4. Berperan serta dalam usaha-usaha berdaya dan tepat guna, menggali, memanfaatkan sumber-sumber daya alam dengan tetap mengupayakan mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup, serta membina, mengembangkan sumber daya manusia dalam proses teknologi menuju kepada profesionalisme dan daya cipta, guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas serta ketahanan nasional.

5. Membentuk pengusaha nasional yang berwawasan kebangsaan, yang memiliki moral dan etika bisnis serta mampu bersaing dipasaran internasional.

Pada era reformasi, terutama pasca krisis ekonomi, permasalahan dan hambatan utama yang dihadapi HIPMI adalah tuntutan adanya perubahan visi, dan misi organisasi. HIPMI senantiasa harus selalu adaptif dengan paradigm baru yakni menjadikan Usaha kecil Menengah sebagai pilar utama dan lokomotif pembangunan ekonomi nasional. Sehingga nantinya diharapkan dapat ikut bersaing pada tingkat internasional.

2. Visi dan Misi HIPMI-PT

Visi

Mengembangkan potensi berwirausaha kepada seluruh anggota HIPMI Perguruan Tinggi Muhammadiyah Makassar, dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada, sehingga menjadi HIPMI Perguruan Tinggi berprestasi dan terbaik se-Indonesia

Misi

- Memberikan pengetahuan yang bermutu dan komprehensif dalam bidang entrepreneur kepada seluruh anggota HIPMI.
- Membangun budaya berwirausaha dalam suasana kekeluargaan yang harmonis.
- Menciptakan semangat berkompetisi untuk mencapai prestasi terbaik dalam bidang berwirausaha.

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dan mengembangkan usahanya. Seseorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Menurut Kasmirn (2006), kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006:2). Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri.

Kegiatan pemikiran wirausaha harus dinyatakan dengan pengetahuan akan berbagai pendekatan bisnis, tidak hanya pikiran yang tajam tetapi seorang wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang

keuangan dan masalah social. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui instansi terkait maupun sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan memiliki berbagai nilai yang sangat diperlukan.

b. Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan adalah pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil risiko, dan usia. Sedangkan faktor lingkungan adalah sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, pesaing, investor, dan kebijakan pemerintah.

Dalam kajian literatur, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang kewirausahaan, yaitu: (1) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad S. 1994); (2) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, dalam Sudaryana, 2003); (3) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha (Zimmerer, dalam Sudaryana, 2003); (4) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha (Soeharto Prawiro 1997); (5) kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat

memberikan nilai tambah; (6) kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan keenam konsep di atas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang maksimal.

Ada lima esensi pokok kewirausahaan yaitu: (1) kemauan kuat untuk berkarya secara mandiri, mempunyai ide-ide cemerlang, dan optimis dalam berusaha, mengembangkan gagasan baru, unik, diminati

banyak orang, terutama dalam bidang ekonomi; (2) kemampuan untuk mengambil resiko dan mengambil keputusan; (3) kemauan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif; (4) kemauan bekerja secara teliti, tekun dan produktif; (5) berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Kewirausahaan memiliki dua fungsi yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, kewirausahaan berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan fungsi mikro, kewirausahaan adalah penanggung risiko dalam ketidakpastian, pengkombinasi sumber-sumber dan pencipta nilai tambah. Sebagai inovator ia berperan dalam menciptakan produk baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru.

Menurut Panji A (2002), seorang wirausaha sejati akan dinilai kemampuannya dalam hal: (1) melihat peluang, selalu berusaha memanfaatkan mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Keinginan bertanggung jawab ini erat hubungannya dengan mempertahankan *internal locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya; (2) berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang; (3) tahan terhadap risiko dan ketidakpastian; (4) percaya diri yang kuat, ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya

untuk berhasil; (6) memiliki kreativitas yang tinggi dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi; (7) selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan; (8) memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama; (9) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa; (10) berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik; (11) belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan; (12) memiliki ketrampilan memimpin orang lain.

Disamping terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kewirausahaan seperti disebutkan diatas, juga terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kegagalannya. Kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi

wirausaha. Menurut Zimmerer (1996), beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha antara lain: (1) tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha kesempatan baik; (2) melihat masa depan dan memiliki perencanaan yang tepat; (3) mendapatkan informasi, memanfaatkannya untuk kemajuan perusahaan; (4) mampu memimpin orang banyak. Sedangkan sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah: (1) memiliki rasa tanggung jawab; (2) selalu dinamis, ulet dan gigih, tidak cepat menyerah karena sadar bahwa untuk mencapai kemajuan diperlukan kerja keras; (3) berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat; (4) berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pada mulanya, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Dewasa ini, kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk

menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan

Dalam kegiatan berwirausaha, sudah barang tentu seorang wirausaha akan menghadapi berbagai faktor yang dapat mendukung, namun juga perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegagalannya.

Menurut Suryana (2003), karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar kewirausahaan dapat berhasil adalah sebagai berikut:

(1) memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha; (2) memiliki rasa tanggung jawab baik dalam merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil; (2) kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan; (3) kurang dapat mengendalikan keuangan, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan

penerimaan secara cermat. Kekeliruan ini akan menghambat operasional dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar; (4) gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan; (5) lokasi yang kurang memadai. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien; (6) kurangnya pengawasan peralatan. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif; (7) sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal; (8) ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

d. Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa

1) Upaya Menumbuhkan Minat dan Motivasi Berwirausaha

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih

sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga upaya pembangunan wirausaha di Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan nasional.

Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuhkembangkan di kalangan masyarakat termasuk mahasiswa karena memiliki manfaat banyak sekali antarlain: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya; (3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi; (4) menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru. Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk atau jasa baru. Walaupun mereka masih mempertahankan produk lama, produk tersebut merupakan produk yang sudah diperbaiki; (5) mendorong inovasi, meskipun biasanya mereka tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi nasional adalah melalui pengembangan, pemantapan sikap, perilaku dan kemampuan serta minat

berwirausaha. Dengan berkembangnya minat dan lahirnya wirausaha-wirausaha nasional akan menjadi penggerak roda perekonomian nasional serta memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang pada gilirannya akan memperkuat struktur perekonomian nasional. Upaya ini perlu didukung oleh semua kalangan baik unsur pemerintah, masyarakat termasuk mahasiswa maupun dunia usaha secara terarah dan berkesinambungan.

Di Amerika ada budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, ini semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan. Di negara lain motivasi utama mendirikan bisnis bukan mencari uang semata akan tetapi karena faktor lingkungan yang banyak dijumpai berbagai macam perusahaan, lingkungan semacam ini sangat mendorong pembentukan kewirausahaan. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman pergaulan, lingkungan famili, dan sahabat. Mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Beberapa motivasi yang mendorong seseorang berwirausaha antara lain: (1) alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan; (2) alasan sosial,

yaitu untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal dan dihormati, agar dapat bertemu dengan orang banyak; (3) alasan pelayanan yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, untuk masa depan anak dan keluarga,; (4) alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi atasan mandiri, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menjadi lebih produktif, untuk menggunakan kemampuan pribadi atau berprestasi.

2) Cara Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di kalangan mahasiswa

Menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dapat dilaksanakan melalui:

- Kurikulum Perguruan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum perguruan tinggi perlu dimasukkan mata kuliah kewirausahaan pada program studi. Dengan dicantumkan dalam kurikulum pada program studi, maka secara kurikuler para mahasiswa dapat belajar tentang berbagai teori dan pengetahuan serta ketrampilan kewirausahaan yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi mahasiswa dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

- Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) yaitu suatu program pendidikan yang memadukan belajar dan bekerja dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sebagai layaknya karyawan dalam dunia kerja (khususnya UKM). Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa S1 yang telah selesai semester VI atau lebih, dengan waktu tiga sampai dengan enam bulan. Dalam program ini mahasiswa bekerja di suatu perusahaan dan mendapat kompensasi keuangan serta bantuan lainnya seperti transport, pemondokan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh perusahaan atau sponsor. Mahasiswa peserta program ini jika sudah selesai diberi surat keteranganbekerja dari perusahaan, dan akan dikembalikan ke perguruan tinggi asal sebelum berakhir masa programnya jika mahasiswa tersebut melanggar peraturan yang berlaku dalam perusahaan tempat ia bekerja. Program ini berbeda dengan magang atau praktek kerja lapangan karena bersifat suka rela dan selektif (mahasiswa mengajukan permohonan dan menempuh seluruh proses seleksi) dan tidak harus terkait pada suatu mata kuliah.

Untuk mengembangkan Program Belajar Bekerja Terpadu perlu pelatihan bagi mahasiswa oleh Kantor Menteri Negara, Koperasi dan UMKM. Pendanaan pihak ketiga selain Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, misalnya PLN, Telkom, Departemen Sosial. Disamping itu juga dengan penguatan lembaga pendamping mahasiswa Program Belajar Bekerja Terpadu.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Laboratorium Mahasiswa Menurut data dari Disperindagkop DIY

jumlah UMKM yang ada di Propinsi ini sekitar 400.000 UMKM termasuk industri kecil. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menghadapi persaingan yang lebih kompetitif, sehingga harus memiliki modal sebagai berikut: (1) kemauan atau minat. Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, misalnya berminat menjadi wirausaha. Dengan minat yang tinggitersebut maka benturan, halangan atau juga rintangan yang dialami dapat dikalahkan; (2) keberanian. Keberanian disini adalah sikap berani untuk memulai merubah pola pandang dan pola pikir yang akhirnya akan melandasi sikap kuat untuk berwirausaha; (3) kreativitas, kunci atau modal utama orang yang hendak terjun dalam usaha ini harus kreatif dan inovatif terhadap hasil produk maupun untuk melangkah ke pemasaran; (4) semangat. Semangat adalah nafsu untuk bekerja, berjuang dan bertindak atau melakukan sesuatu yang berlandaskan kekuatan, kegembiraan, serta gairah batin. Orang yang bersemangat adalah orang yang kuat, berniat untuk mengalahkan segenap tantangan dan halangan yang menghadang di depannya. Tanpa semangat tinggi, seseorang yang hendak melaksanakan usaha hanyalah laksana sayur kurang garam, terasa hambar dalam usahanya; (5) materi (uang).Uang memang hal yang penting dalam usaha ini, namun jumlahnya yang besar tidak terlalu dipentingkan dalam usaha khususnya industri kecil maupun UMKM. Keberadaan uang hanyalah merupakan pelengkap usaha

tersebut mengingat modal utama dalam UMKM adalah : minat, keberanian, kreativitas dan semangat.

Antara UMKM dengan Perguruan Tinggi saling membutuhkan, sehingga perlu dibangun kerjasama yang baik. Kebutuhan UMKM terhadap Perguruan Tinggi antara lain: (a) laboratorium. Dengan adanya laboratorium ini akan mempermudah UMKM mengetahui hasil-hasil dari produknya, misalnya dari produk Virgin Coconut Oil (VCO), ingin tahu secepatnya kandungan yang terdapat dalam minyak, berapa asam larutan, asam kaproat, asam linoleat dan sebagainya. Namun juga sebaliknya, UMKM dapat juga disebut sebagai laboratoriumnya mahasiswa karena tidak sedikit mahasiswa yang melakukan praktek di UMKM sebagai contoh Kuliah Kerja Nyata (KKN); (b) skill. Dalam keberadaannya ternyata UMKM juga sangat membutuhkan tenaga dari Perguruan Tinggi yang telah terampil membantu mengembangkan produk-produknya.

Perguruan tinggi juga telah banyak bekerjasama dalam pengembangan UMKM seperti pada pembuatan VCO, telah di kirim beberapa mahasiswa untuk berlatih membuat minyak tersebut yang pada waktu itu masyarakat belum banyak mengenal tentang manfaatnya. Kendalanya adalah kadang-kadang teori dan praktek berbeda. Manfaat yang dapat dipetik oleh UMKM, diantaranya terjadi kerja sama yang baik dengan mahasiswa. Banyak Mahasiswa dari luar daerah ikut memasarkan produk, membantu proses produksi sehingga

mendapatkan hasil berkualitas dan melalui penelitian ilmiah. Mahasiswa juga banyak mendapat manfaatnya karena dapat melakukan penelitian yang telah tersedia bahan-bahannya tanpa harus mencari sendiri.

3) Pendirian Koperasi Mahasiswa

Menurut UU Koperasi no.25 tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut: (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Peran koperasi dalam perekonomian nasional, meskipun belum pada tingkat yang tinggi, dewasa ini menunjukkan arah yang jelas. Koperasi semakin dipacu dengan kegiatan usahanya pada berbagai

sektor, kegiatan koperasi yang dikelola saat ini telah mencakup bidang produksi, pengolahan, industri kecil, distribusi barang dan jasa serta kerajinan rakyat.

Wirausaha koperasi merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan kemauan inovasi atau mendapatkan strategi bagi pengembangan koperasi, sehingga diharapkan koperasi akan mempunyai keunggulan bersaing dari badan usaha lain yang menjadi pesaingnya.

Dalam kegiatan kampus perlu ditumbuhkembangkan koperasi mahasiswa. Dengan didirikan koperasi mahasiswa, maka secara praktek para mahasiswa dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi mahasiswa dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

4) Kerja Sampingan bagi Mahasiswa

Mahasiswa umumnya sudah sering mendengar jargon "Bisa, karena terbiasa". Mahasiswa bisa cepat menyesuaikan diri dengan dunia kerja jika sebelumnya sudah terbiasa bekerja. Hal inilah yang menginspirasi banyak mahasiswa untuk mencari kerja sampingan saat masih kuliah. Di antara mereka ada yang kerja sampingan sesuai dengan bidang studi yang diambil, misalnya mahasiswa Sastra Inggris yang mengajar bahasa Inggris di sebuah lembaga kursus bahasa. Tetapi ada juga mahasiswa yang kerja sampingannya sama sekali tidak ada

hubungan dengan bidang ilmu mereka, misalnya mahasiswa Hukum yang memilih kerja sampingan sebagai model.

Ada banyak alternatif pekerjaan yang bisa dilakukan seorang mahasiswa sambil kuliah, misalnya pengajar privat, penerjemah, fotografer, jurnalis, model, pedagang, desainer, penyiar radio, instruktur olah raga, penulis, programmer, teknisi komputer, pemandu wisata, *Master of Ceremony* atau MC, terlibat dalam kepanitiaan sebuah *event organizer*, dan lain sebagainya.

Beberapa jenis kerja sampingan yang bisa dilakukan mahasiswa antara lain: (1) kerja sampingan dengan *background* ilmu yang dipelajari di bangku kuliah, misalnya menjadi pengajar bahasa dan penerjemah bagi mahasiswa sastra, menjadi teknisi komputer bagi mahasiswa ilmu komputer, menjadi reporter bagi mahasiswa jurnalis, dan lain sebagainya; (2) kerja sampingan yang didasarkan pada bakat dan keahlian, misalnya seorang mahasiswa bidang kajian ilmu sejarah bisa menjadi penulis jika ia memang berbakat, atau seorang mahasiswa hukum yang menjadi model karena merasa memiliki bakat di bidang tersebut; (3) kerja sampingan karena ada peluang dan kesempatan, biasanya jenis kerja sampingan ini tak mengenal keahlian ataupun bidang kajian tertentu, misalnya seorang mahasiswa yang menjadi pedagang pulsa, atau yang menjadi tenaga *freelance* pada sebuah *event organizer*.

Biasanya jika mahasiswa sudah melakukan satu jenis pekerjaan akan mudah untuk mencoba pekerjaan lainnya. Masa kuliah adalah saat yang tepat untuk mengeksplorasi bakat, keahlian, serta kemampuan pada berbagai bidang pekerjaan. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh jika memutuskan untuk bekerja sejak masih di bangku kuliah, salah satunya bisa memperoleh tambahan uang saku, bahkan tidak jarang hasil dari kerja sampingan yang dilakukan bisa digunakan untuk membiayai kuliah sendiri. Selain keuntungan finansial, kerja sampingan dapat dijadikan ajang "pemanasan" sebelum terjun ke dunia kerja. Bekerja sampingan juga dapat dijadikan batu loncatan untuk mencapai cita-cita, misalnya bekerja sampingan sebagai model agar kelak bisa menjadi bintang sinetron dan pemain film, atau menjadi penyiar radio agar bisa menjadi pembawa acara di televisi. Para mahasiswa yang kerja sampingan sambil kuliah biasanya adalah orang-orang yang memiliki visi ke depan, mereka tidak mau berpangku tangan, mereka orang-orang yang aktif.

Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa ini untuk: (1) meningkatkan kualitas daya saing alumni dalam pasar kerja; (2) memfasilitasi mahasiswa dalam hal menemukan karir di dunia kerja; (3) membangun dan mengembangkan mahasiswa atau calon alumni sebelum terjun ke dunia kerja; (4) memberikan pengalaman berwirausaha; (5) mengurangi masa tunggu lulusan; (6)

memperpendek masa penyesuaian saat bekerja; (7) membina calon "pemimpin" di dunia usaha atau pencipta kerja

5) Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Manfaat yang diperoleh melalui berwirausaha adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
Banyak wirusaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.
Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Tujuan Kewirausahaan adalah :

- 1) Meningkatkan jumlah wirusaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirusaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

6) Pendidikan Kewirausahaan

Dengan menunjuk defenisi pendidikan sebagai pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dan defenisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang, maka pendidikan kewirausahaan dapat didefenisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara financial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar mahasiswa dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi

kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Menurut Agus Wibowo (2011:76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (to know), melakukan (to do), dan menjadi (to be) entrepreneur. Tujuan pendidikan to know dan to do terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan to be entrepreneur, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak mungkin diarahkan dengan begitu saja, tetapi harus melalui tahapan. Secara umum keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat. Dalam konteks ini keberhasilan merupakan output ataupun hasil yang didapat dari suatu pembelajaran yaitu pendidikan kewirausahaan.

Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan hal-hal berikut, jujur, didiplin dan berani dan dapat melaksanakan prinsip manajemen yang baik. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan kegagalan antara lain, tidak ada perencanaan yang matang, bakat yang tidak cocok, kurang pengalaman, tidak mempunyai semangat berwirausaha, kurangnya modal, lemahnya pemasaran, dan tidak mempunyai etos kerja yang tinggi. Sehingga dalam proses pendidikan kewirausahaan mahasiswa diberikan motivasi agar mempunyai jiwa kewirausahaan.

Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreativitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan / skill berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

7) Ciri-ciri Seorang Wirausaha

- 1) Berani mengambil resiko. Wirausaha adalah pekerjaan yang tidak memberikan jaminan kepastian. Setiap saat orang bisa rugi dan untung sehingga seorang wirausaha harus siap menanggung resiko.
- 2) Menyukai tantangan. Bagi seorang wirausaha setiap masalah adalah peluang. Tidak takut dengan perubahan dan ketidakpastian. Semua itu dijadikan sebagai tantangan yang harus diatasi.
- 3) Punya daya tahan yang tinggi. Seorang wirausaha tidak boleh cepat putus asa dan selalu bangkit dari kegagalan.

- 4) Punya visi jauh ke depan. Seorang wirausaha mempunyai tujuan jangka panjang, bukan keuntungan sesaat.
- 5) Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Seorang wirausaha akan selalu memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

8) Pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha

Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana (2006:4), beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang digeluti
- 2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha
- 3) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

9) Pentingnya Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Kewirausahaan perlu dilatih dan adanya pengulangan dan usaha yang dilakukan secara terus-menerus. Wirausaha bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Pada umumnya Negara maju memiliki wirausahawan yang lebih banyak dibandingkan dengan Negara berkembang apalagi Negara miskin. Amerika serikat memiliki 11,5% dari total penduduknya, Singapura 7,2 %, Malaysia > 3%, dan Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimiliki hanya 0,8%. Secara historis

dan consensus, bila sebuah negara ingin maju minimal harus memiliki wirausahawan 2% dari total penduduknya.

10) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan Mahasiswa.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya motivasi kewirausahaan yaitu:

a) Dari Kampus

Usaha atau bisnis dilaksanakan dari kampus dan pasaranya di dalam kampus. Hal ini dapat dicontohkan dengan menjual keperluan alat tulis-menulis, menjual bahan fotocopy dan menjual buku-buku bekas mahasiswa.

b) Dari Pekerjaan

Kegiatan dalam pekerjaan pertama, mempengaruhi pilihan terhadap jenis usaha yang dilakukan. Contohnya, seorang mahasiswa yang karena keperluannya akan fotocopy sangat tinggi, sehingga keadaan itu menginspirasi mahasiswa tersebut untuk membuka usaha fotocopy.

c) Dari Keadaan Menganggur

Suatu motivasi untuk berwirausaha yang dimulai dari inisiatif seorang pegawai yang keluar dari pekerjaannya secara sukarela.

d) Peran dan Fungsi Pengembangan Kewirausahaan

- Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat.
- Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa membantu negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

11) Teori-teori yang relevan

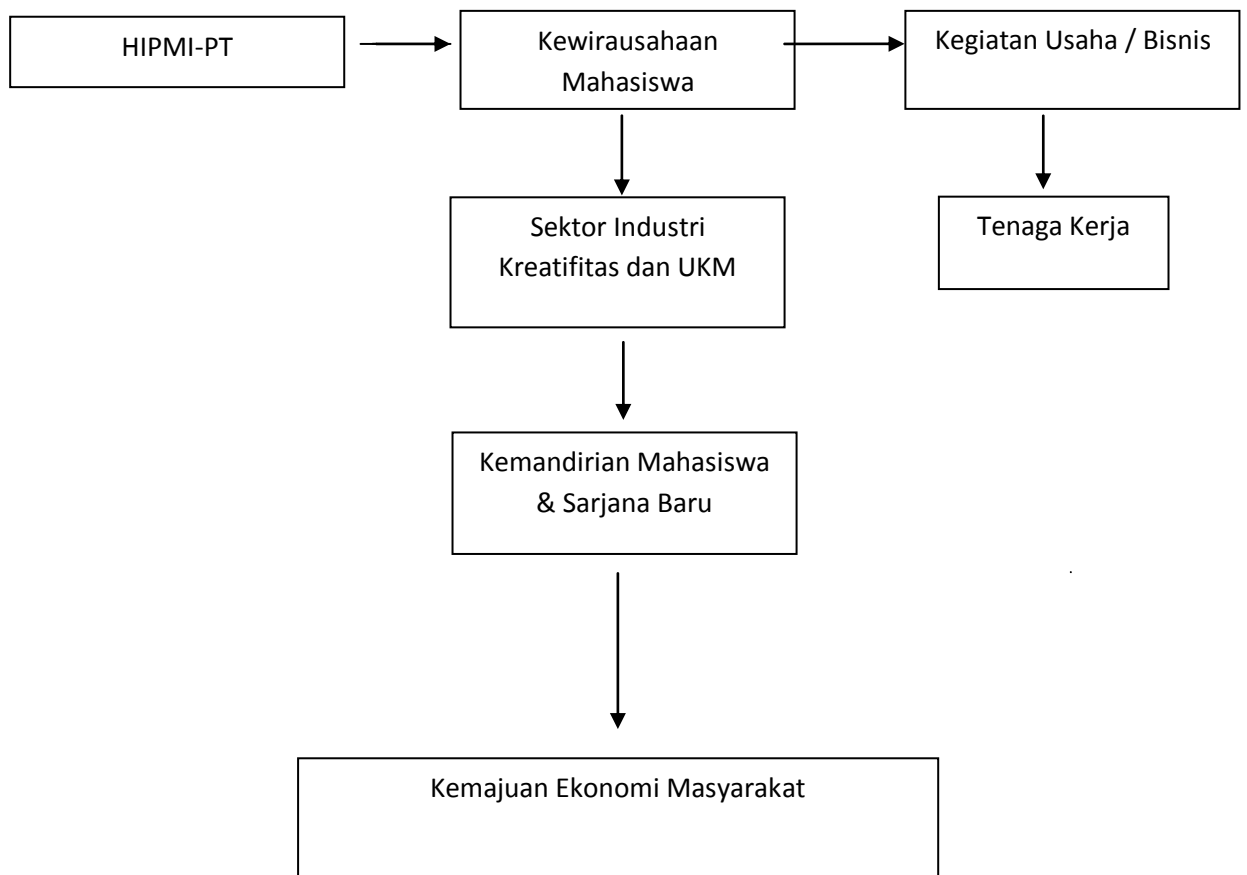
Pembangunan ekonomi berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita,2005:19). Pembangunan ekonomi berazas kewirausahaan adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakat mengelola

sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan) dalam wilayah tersebut (Arsyad,1999).

Menurut Abraham H. Maslow, Teori motivasi merupakan teori yang berpendapat dan berpandangan bahwa seseorang berperilaku karena didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh pemenuhan dalam bermacam-macam kebutuhan yang bervariasi dan berjenjang.

B. Kerangka Konsep

Adapun bagan kerangka konsep sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang di pergunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yang umum dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini menjadikan penulis mudah dalam pengambilan data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, karena kampus merupakan tempat mahasiswa pengusaha. Peneliti memilih lokasi di kampus karena mahasiswa Unismuh menjadi objek penelitian, sehingga sangat memudahkan peneliti untuk melakukan pertemuan awal dan langsung melakukan wawancara.

C. Informan Penelitian / Sumber Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif memiliki keunikan sebab metode ini tidak mempersoalkan seberapa banyak responden yang di butuhkan untuk memberikan informasi, akan tetapi sejauhmana ketajaman menggali permasalahan yang ada di lapangan, walaupun dengan memanfaatkan satu atau dua orang responden yang dibutuhkan, melainkan sangat tergantung pada saat penelitian berlangsung. Informan adalah mereka yang betul-betul memahami dan sering terlibat dalam masalah tersebut ditambah berbagai

sumber yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau informan penelitian yaitu Mahasiswa yang berjumlah 5 orang.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memilih judul Kontekstasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi dalam Mengonstruksi Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Unismuh Makassar dimana universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu universitas terbesar di kawasan timur Indonesia membutuhkan sebuah wadah bagi mahasiswanya untuk mendidik dan melatih mahasiswanya serta mempersiapkannya menjadi generasi pencipta lapangan kerja dengan berwirausaha.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat berupa kamera, alat perekam, lembar observasi, dan peneliti sendiri.

F. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara atau pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak kedua.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati pandangan mahasiswa terhadap Hipmi di Unismuh Makassar.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu yaitu adanya percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Mahasiswa Unismuh Makassar Secara mendalam teknik wawancara dapat dilaksanakan dengan menggunakan empat cara yakni:

- a. Wawancara Individual : Wawancara ini dilaksanakan dalam suatu kesempatan pengambilan sampel atas responden yang dipilih dengan sengaja untuk memperoleh informasi atau data yang representative
- b. Wawancara dengan Informan kunci / tokoh-tokoh kuci (key informan/keypersons): wawancara dengan key informan atau keypersons bertujuan untuk mendapatkan informasi khusus yang berkaitan pengetahuan dan pemahaman terhadap kontekstasi hipmi dalam mengonstruksi mindset kewirausahaan mahasiswa unismuh.
- c. Wawancara kelompok : Dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik ini lebih memberikan akses pada sosok

pengetahuan yang lebih besar dan secara mendalam tentang informasi dan data.

- d. Partisipatif Adalah : Suatu gejala demokrasi dimana orang ikut serta dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data-data penelitian dengan tujuan agar data mentah yang telah diperoleh tersebut bias lebih mudah untuk dipahami. Analisis ini menggunakan teori-teori yang relevan artinya teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kumpulan informasi yang sintesis dan terarah yang memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan. Sehingga penyajian data dalam hal ini akan berbentuk narasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini yang tertera dalam fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisa terus menerus pada waktu pengumpulan data dilapangan, dalam proses maupun setelah dilapangan maka dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian dilapangan.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/masyarakat mengenai data yang didapatkan dapat dipercaya atau dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukan data hasil penelitian, data yang dimaksudkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

J. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan ke					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Menyusun Proposal	■					
2.	Bimbingan Proposal		■				
3.	Ujian Proposal			■			
4.	Penelitian Proposal				■		
5.	Penyusunan Skripsi					■	
6.	Ujian Skripsi						■

BAB IV

**PROFIL HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA PERGURUAN
TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

A. Sejarah Terbentuknya HIPMI PT

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi mahasiswa-mahasiswi Universitas Telkom yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, agar memiliki kemampuan entrepreneurial (baik secara teoritis maupun praktis) yang baik, menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang kemudian akan memotivasi dan menggerakkan anggota HIPMI untuk berwirausaha (HIPMI PT Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) merupakan organisasi kumpulan para pengusaha muda di seluruh Indonesia. Yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1972, berdasarkan semangat untuk menumbuhkan wirausaha dikalangan pemuda. Salah satu tujuan HIPMI adalah mendorong jiwa kewirausahaan, membina, mengembangkan, dan memajukan pengusaha muda Indonesia.

Oleh karena itu, kami harap organisasi ini dapat terwujud di Universitas Esa Unggul, mengingat Universitas Muhammadiyah Makassar dan HIPMI sama-sama memiliki visi misi yang searah dan dengan adanya HIPMI di Universitas Muhammadiyah Makassar akan membantu mewujudkan visi misi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembentukan organisasi HIPMI di Universitas Muhammadiyah Makassar bertujuan untuk membuat suatu wadah atau organisasi yang mengumpulkan mahasiswa-mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki jiwa wirausaha untuk dapat mewujudkan usahanya dan untuk memperluas usahanya dengan cara saling terhubung antar mahasiswa Muhammadiyah Makassar dan juga dengan para pengusaha muda dari kampus lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar sangat menjunjung tinggi Entrepreneurship, maka dengan adanya organisasi HIPMI semakin mendukung terciptanya mahasiswa maupun alumni Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjiwa Entrepreneur.

B. Visi dan Misi HIPMI PT

Diharapkan dengan adanya organisasi HIPMI di Muhammadiyah Makassar, dapat membantu mahasiswa untuk memperluas networking, menambah wawasan dalam bidang bisnis dan ekonomi, serta menambah pengalaman dalam berbisnis dan berorganisasi. Oleh karena itu, hal ini bukanlah hanya keinginan melainkan juga kebutuhan bagi mahasiswa Esa Unggul yang sebagian besar ingin menjadi seorang pengusaha.

1. VISI

Menjadi komunitas kewirausahaan kampus yang unggul, berkarakter dan berkelas dunia dengan Spiritual, Kreatifitas, dan Intelektualitas (SKI) untuk terciptanya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia Raya serta menjadi

representasi pengusaha muda intelektual Indonesia di tatanan Nasional dan Internasional.

2. MISI

- a. Membentuk sistem keorganisasian dengan memperkokoh asas-asasintegritas Passion, Kreatifitas, Rendah Hati, dan Profesionalisme Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Membangun jaringan luas dengan lembaga internal, dan eksternal kampus di tingkat nasional dan internasional.
- c. Memaksimalkan potensi dan minat jiwa kewirausahaan anggota melalui ilmu pengetahuan dan keadaan sosial.
- d. Mempengaruhi semangat kewirausahaan dengan konsep SKI (Spiritual, Kreatifitas, dan Intelektualitas).

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan kampus bisnis yang mendidik para mahasiswanya untuk menjadi pengusaha dan professional yang tidak hanya pintar namun juga berkarakter.

Untuk membantu merealisasikan visi misi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang membentuk entrepreneur yang berkarakter, kami sebagai mahasiswa ingin ikut berkontribusi untuk merealisasikan visi misi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mendirikan komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu, dengan menggabungkan nilai-nilai Entrepreneurship dan komunitas HIPMI, mahasiswa bisa semakin terbantu untuk menjadi pengusaha muda yang berkarakter.

Dengan adanya komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) di Universitas Muhammadiyah Makassar, mendorong mahasiswa Universitas Esa Unggul untuk semakin memperluas network, wawasan dan juga pengalaman dalam dunia bisnis. Sehingga komunitas ini akan memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Asas Organisasi Hipmi

HIPMI adalah organisasi kader pengusaha nasional yang berasaskan Pancasila.

DASAR HUKUM

- a. Pancasila
- b. Undang-Undang Dasar 1945;
- c. Undang-Undang No.1 Tahun 1987 tentang Kamar Dagang dan Industri;
- d. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga HIPMI;
- e. Keputusan-keputusan MUNAS HIPMI.

MAKSUD DAN TUJUAN

HIPMI adalah organisasi para pengusaha Muda Indonesia yang bersatu dengan maksud dan tujuan :

- a. Mendorong dan berperan serta dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan generasi muda;
- b. Membina, memajukan dan mengembangkan generasi muda pengusaha menjadi pengusaha yang profesional, kuat, dan tangguh dalam sektor usaha yang ditekuni

- c. Berperan serta sebagai mitra strategis Pemerintah dalam mensukseskan proses pembangunan nasional maupun daerah menuju kepada terciptanya masyarakat yang adil dan makmur
- d. Berperan serta dalam usaha-usaha berdaya dan tepat guna, menggali, dan memanfaatkan sumber-sumber daya alam dengan tetap mengupayakan dan mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup, membina, dan mengembangkan sumber daya manusia dalam proses teknologi menuju kepada profesionalisme dan daya cipta, guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas serta ketahanan nasional;
- e. Membentuk Pengusaha Nasional yang berwawasan kebangsaan, yang memiliki moral dan etika bisnis serta mampu bersaing dipasaran internasional.

3. PROGRAM KERJA

Jangka Pendek

- a. Launching HIPMI PT Universitas Muhammadiyah Makassar
- b. Seminar
- c. Bazaar
- d. Lomba Business Plan
- e. Praktek Usaha Lapangan
- f. Business Together

Jangka Panjang

- a. Kunjungan Study Bunding ke Perusahaan dan Universitas
- b. Monitoring

D. Struktur Kepengurusan HIPMI PT

Ketua Umum :

Wakil Ketua Umum :

Sekretaris Jenderal :

Wa. Sekretaris Jenderal :

Bendahara Umum

Wakil Bendahara Umum

Ketua Bidang I

- Kompartemen Keanggotaan
- Kompartemen Riset Pengembangan
- Kompartemen Pendidikan Pelatihan

Ketua Bidang II

- Kompartemen Hubungan Luar
- Kompartemen Media dan IT
- Kompartemen Permodalan

Ketua Bidang III

- Kompartemen Industri Kreatif
- Kompartemen Agribisnis
- Kompartemen Kuliner Waralaba
- Kompartemen Jasa dan Pariwisata

HIPMI Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar berdiri pada tahun 2014. Pada awalnya pembentukan HIPMI berasal dari ide enam mahasiswa yang mengajukan untuk pendirian HIPMI menjadi komunitas extra

kampus, selanjutnya berkordinasi dengan Ketua HIPMI sebelum HIPMI sebenarnya sudah ada komunitas wirausaha pada fakultas manajemen namun komunitas tersebut hampir terancam dihapus, kemudian berdiri HIPMI PT Muhammadiyah Makassar.

Pembentukan HIPMI adalah sebagai wadah mahasiswa-mahasiswi Muhammadiyah Makassar yang bertujuan untuk mentoring dan sharing seputar kegiatan wirausaha. HIPMI PT Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu himpunan pengusaha muda se-Indonesia dibawah naungan BPC (Badan Pengurus Cabang) HIPMI Makassar, didalamnya terdapat sebuah pembelajaran untuk para anggota dalam melatih mental dan mindset menjadi seorang pengusaha yang handal. Harapannya yakni setelah menjadi anggota HIPMI PT para mahasiswa menjadi pengusaha muda yang mandiri dan dapat berguna untuk dirinya sendiri dan kedepannya dapat membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

HIPMI PT Universitas Muhammadiyah Makassar telah mendapatkan penghargaan sebagai HIPMI PT terbaik dari BPD (Badan Pengurus Daerah). Hal ini tidak terlepas dari HIPMI PT Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mencetak pengusaha-pengusaha baru dari kalangan mahasiswa dengan menciptakan ide yang masih original, creative, dan innovative dalam membuat sebuah produk yang mempunyai nilai guna bagi kebutuhan masyarakat. HIPMI PT Universitas Muhammadiyah Makassar telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang edukatif dan kreatif bagi para peserta untuk kalangan

umum seperti seminar, pelatihan dan talkshow yakni “*Young Entrepreneur Camp*” yang diselenggarakan oleh HIPMI PT Muhammadiyah Makassar.

Adapun sepak terjang HIPMI PT Muhammadiyah Makassar yang telah melakukan penelitian yakni diuraikan sebagai berikut:

Meningkatnya angka penduduk di Indonesia pada era globalisasi dan industrialisasi saat ini menimbulkan dampak pada kondisi perekonomian bangsa, salah satu penyebabnya adalah angka pengangguran yang semakin tinggi. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) diIndonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibanding dengan kondisi bulan september 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen), berarti terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 860.000 orang (www.bps.com, 2015) Sedangkan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 sebesar 5,81 persen turun dibanding TPT Agustus 2014 sebesar 5,94 persen, dan meningkat dibandingkan TPT pada Februari 2014 sebesar 5,70 persen (www.bps.com, 2015). Dari data yang diperoleh bahwa jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat, dengan begitu dapat dikatakan bahwa jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, Hal ini mengakibatkan terjadi persaingan ketat untuk mencari pekerjaan, selain itu beberapa perusahaan semakin selektif dalam menyaring calon karyawan.

Sumarna F. Abdurrahman sebagai Ketua Badan Nasional Standardisasi Profesi (BNSP) mengatakan Indonesia akan menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, oleh karena itu Indonesia akan menghadapi tantangan lapangan kerja yang semakin sempit karena investasi tak padat karya, sementara jumlah pencari kerja akan bertambah. Alhasil “Ini akan semakin memperburuk tenaga kerja” (www.republika.com, 2014).

David McClelland menyatakan suatu negara akan maju jika mempunyai paling sedikit 2 persen dari total jumlah penduduk adalah wirausaha (Sumarsono, 2013:63). Oleh karena itu wirausaha merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran, dan seorang wirausaha dapat menyerap tenaga kerja serta mengurangi jumlah pengangguran. Namun, saat ini jumlah pengusaha di Indonesia baru sekitar 1,65% atau jauh dibawah negara tetangga seperti Singapura 7%, Malaysia 5% dan Thailand 3% (Depkop, 2015). Dengan begitu negara Indonesia dengan penduduk lebih dari 241 juta akan membutuhkan sekitar 4,8 juta wirausahawan, namun hingga saat ini jumlah yang tersedia berdasarkan pendekatan usaha formal baru sebanyak 564.240 wirausaha dengan kata lain masih membutuhkan sekitar 4,23 juta wirausaha baru (Langkah Wirausaha, 2015). Perguruan tinggi diharapkan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yang dapat dipergunakan untuk mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan.



Gambar 4.1
Bidang Profesi yang diminati Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah

Namun saat ini tujuan sekolah atau kuliah dari hampir seluruh generasi muda kita hanya untuk menjadi pekerja (job seeker) pada sebuah institusi atau company, yaitu dari jumlah perguruan tinggi swasta yang mencapai 2.679 dan perguruan tinggi negeri berjumlah 82 di Indonesia, hanya sebagian kecil perguruan tinggi yang peduli dengan pentingnya kewirausahaan dikampus (Dikti, 2012).

Pada gambar 1.5 diketahui bahwa profesi wirausaha mendapat nilai tertinggi yaitu 20,1 persen, selebihnya adalah profesi lain yaitu sebagai pekerja sebesar 79,9 persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa menjadi pekerja masih menjadi pilihan para mahasiswa yang akan lulus kuliah. Hal ini memperkuat bahwa generasi muda masih lebih tertarik untuk menjadi pekerja dibandingkan menjadi wirausahawan. Dalam menumbuhkan minat masyarakat dalam bidang wirausaha, Pemerintah terus berupaya menurunkan angka

pengangguran terbuka di Indonesia serta dengan adanya Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan (GNMMK), dan melalui Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tujuannya adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (entrepreneurship) berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja diharapkan program ini dapat mengurangi angka pengangguran lulusan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2013).

Wijaya (2007:118) salah satu faktor pendukung wirausaha adalah keinginan dan keinginan ini oleh Fishbein dan Ajzen (1975) disebut dengan intensi, intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Pengertian intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Sedangkan Bandura (1986) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu dimasa depan serta menurutnya intensi adalah bagian vital dari self regulation individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak (Wijaya, 2007).

Wahyudi (2012:38) mengatakan seorang entrepreneur memiliki karakteristik yang jelas yang membedakan dirinya terhadap orang lain yang bukan entrepreneur. Seorang wirausahawan dicirikan dengan karakteristik mempunyai hasrat untuk selalu bertanggung jawab bisnis dan sosial, komitmen terhadap

tugas, memilih resiko yang moderat, toleransi terhadap ambisi, fleksibilitas tinggi. Sedangkan Hofer dan Sandberg (Wijayanto, 2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil terutama untuk usahabaru diantaranya adalah karakteristik wirausaha. Oleh karena itu karakteristik wirausaha yang baik akan menunjang dalam proses pengembangan suatu usaha.

Saat ini untuk memunculkan sosok entrepreneur muda dimulai dengan beberapa strategi yang dilakukan oleh kalangan akademisi yang bertujuan untuk menarik mahasiswa untuk berwirausaha. Seperti banyak dilaksanakan oleh pihak kampus di Indonesia dalam program: Entrepreneurship Priority, Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bagi Mahasiswa, dan Program pemberian modal usaha untuk mahasiswa (Dikti, 2011). Dari program yang sudah berjalan tidak sedikit dari mahasiswa yang sukses dalam menjalankan usahanya, sehingga memotivasi kaum muda untuk masuk dalam dunia wirausaha dan membuat profesi entrepreneur menjadi populer dikalangan anak muda. Program kewirausahaan dikalangan akademisi didukung oleh organisasi himpunan pengusaha mudaindonesia. HIPMI terbentuk pada 10 juni 1972, kemunculan organisasi ini awalnya dilandasi oleh semangat untuk menumbuhkan wirausahawan dikalangan pemuda karena saat itu tidak banyak kaum muda yang bercita-cita menjadi pengusaha (Hipmipusat, 2015). Di tahun 2013, jumlah HIPMI PT yang telah berdiri di Bandung adalah sebanyak 11 unit. HIPMI PT didirikan atas kerjasama antara HIPMI BPC dengan perguruan tinggi yang berada dalam daerah tersebut.

BAB V

KONDISI MINAT DAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

SETELAH ADANYA HIPMI

A. Kondisi Minat Mahasiswa terhadap Kewirausahaan

Pada umumnya, munculnya sebuah ideologi maupun organisasi, berawal dari realita sosial yang memandang penting memunculkan terobosan baru sebagai refleksi tanggapan dari realita sosial yang terjadi sebelumnya. Hal ini bisa terjadi pada segala sektor kehidupan, baik itu ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lainnya. Dalam sektor ekonomi, tentu wirausaha sangat penting untuk dikembangkan secara signifikan.

Banyak alasan mengapa saat ini wirausaha menjadi suatu pembahasan penting. Pertama, karena setiap tahun pengangguran terus meningkat dan salah satu penyebabnya adalah sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memilih mencari kerja dibandingkan menjadi pencipta pekerjaan. Kedua, jumlah wirausahawan sebanding dengan kemajuan dan kesejahteraan suatu negara.

Untuk mewadahi bakat dan minat mahasiswa di bidang wirausaha, banyak sekali varian organisasi wirausaha yang didirikan. Salah satunya adalah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI). Awalnya HIPMI didirikan oleh beberapa pengusaha Indonesia dengan dilatarbelakangi pada harapannya agar dapat bersinergi dengan pengusaha muda di tingkat Internasional.

HIPMI menyadari bahwa untuk terus dapat mengembangkan dan mewujudkan peran serta dalam membangun jiwa kewiraswastaan di kalangan generasi muda untuk itu HIPMI mendirikan HIPMI Perguruan Tinggi sebagaimana bentuk kaderisasi wirausaha muda yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bangsa.

HIPMI PT berada di bawah naungan HIPMI yang bergerak dalam proses pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan di lingkungan universitas. Dalam proses pendiriannya, HIPMI PT bertujuan sebagai motor penggerak dalam menopang proses rekrutmen dan kaderisasi pengusaha HIPMI. Dengan target menciptakan 1 juta orang pengusaha. HIPMI mempunyai tekad untuk meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia sampai minimal 2% dari total jumlah penduduk Indonesia.

HIPMI PT ke depan diharapkan juga bisa menjadi wadah interaksi antar anggotanya untuk membangun jaringan bisnis, interaksi dan distribusi informasi, incubator bisnis, bahkan lebih jauh lagi menjadi wadah dalam mendorong kewirausahaan nasional. HIPMI PT sebagai organisasi mahasiswa dan berkembang di kampus-kampus maka medan berkiprah dan pengabdian HIPMI PT adalah di kampus-kampus dan masyarakat Indonesia.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi sekarang ini, minat dan jiwa *entrepreneur* generasi muda sangat penting untuk dibangun. Dimana pasar bebas yang telah terlaksana mendukung generasi muda untuk berkarya dan ikut berpartisipasi di dalamnya. Terkhusus bagi mahasiswa yang setelah studinya selesai akan menghadapi dunia kerja.

Untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam dunia kerja tentunya tidak akan kewalahan dan bergantung lagi kepada orang tua setelah lepas dari bangku perkuliahan. Oleh karena itu minat dan mindset *entrepreneur* bagi mahasiswa sangat penting untuk dimiliki.

Terlebih lagi sejak adanya organisasi HIPMI PT yang mendukung penuh membangun mindset *entrepreneur* mahasiswa sejak di bangku perkuliahan. Menurut informan AB menjelaskan bahwa:

“Saat ini hampir 50% mahasiswa yang berada pada tingkat akhir sudah memiliki usaha sendiri, baik melalui media online maupun offline”

Penjelasan tersebut tentunya menunjukkan bahwa peranan adanya organisasi HIPMI PT yang terbentuk di Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan efek positif. Mindset *entrepreneur* mahasiswa terbangun karena adanya wadah dan dukungan yang diterima meskipun hanya sekedar menyampaikan cara mencetuskan ide dan bimbingan memulai sebuah usaha adalah hal yang sangat membantu.

Senada dengan penjelasan informan sebelumnya informan ID juga memberikan keterangan bahwa:

“dari sekian banyak mahasiswa yang berwirausaha, mahasiswilah yang paling banyak berperan sebagai pembangun usaha, dan untuk mahasiswa itu sendiri pada umumnya menjadi bagian dari usaha itu sendiri.”

Peran serta mahasiswa yang kebanyakan menjadi pembangun sebuah usaha dipengaruhi oleh faktor timbulnya minat untuk memenuhi kebutuhan sendiri dimulai dari primer maupun sekundernya. Keinginan untuk memiliki penghasilan sendiri dan para mahasiswa tersebut merupakan masyarakat pelaku konsumtif dalam dunia perekonomian.

Seperti informan sebelumnya, informan TJ juga menjelaskan mengenai peranan HIPMI PT bahwa:

“selama ada pendampingan dari HIPMI PT kami bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, hal itu kami peroleh dari kegiatan-kegiatan seminar yang diadakan oleh HIPMI PT di kampus, tema yang dibahas juga sangat membantu kami dalam berwirausaha”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa dalam membangun mindset *entrepreneur* seorang mahasiswa tidaklah mudah, namun melalui pendekatan dan kegiatan-kegiatan seperti seminar wirausaha akan menambah pengetahuan mahasiswa tentang cara memulai sebuah usaha.

Menjadi seorang wirausaha-wan bukanlah sebuah status, namun lebih kearah perubahan karakter, pola pikir dan kemampuan. Sehingga seorang wirausahawan selanjutnya akan sukses ketika juga mengambil pilihan sebagai seorang profesional sebagai kepala negara misalnya seperti Muhammad Rasulullah, seorang akademisi seperti Peter F. Drucker, Nicholas Negroponte, politisi seperti Lee Kuan Yew, sebagai business

Entrepreneur seperti Bill Gates dan pengusaha sekaligus penggiat aktivitas sosial seperti Muhammad Yunus.

Entrepreneur sendiri tidak hanya tentang materi. Mampulah mengubah masalah menjadi peluang dan tidak menyalahkan keadaan, setidaknya membutuhkan minimal dua persen dari jumlah mahasiswa yang mau menjadi pengusaha dan berusaha memahami cara menjalankan usaha itu sendiri. Dalam hal ini mahasiswa kampus berkontribusi menciptakan iklim kondusif untuk berwirausaha.

Adanya kemauan merancang masa depan sejak masih di bangku kuliah, dan ditopang dengan kemampuan soft skill maka mahasiswa itu akan mampu beradaptasi di masyarakat. Apalagi saat ini Indonesia tidak lagi mengandalkan sumber daya alam, namun beralih pada *knowledge base business*. Hal ini sudah dilakukan oleh negara-negara yang tidak memiliki sumber daya alam, namun bisa menyejahterakan masyarakatnya, seperti Jepang dan Singapura.

Kreativitas dan inovasi yang terus dikembangkan akan melahirkan industri-industri baru yang akan terus berkembang. Pusat penelitian dan universitas seharusnya menjadi pusat kreativitas dan inovasi bagi industrimaupun melahirkan wirausahawan-wirausahawan yang inovatif. Pada dasarnya semua produk riset di universitas harus bermuara pada produk yang bernilai ekonomis. Namun pada kenyataannya seringkali hasil riset hanya digunakan untuk publikasi dan riset itu sendiri (*research for the research*).

Entrepreneurial University secara sederhana adalah universitas dengan semua produk pendidikan ataupun penelitian yang ada didalamnya mampudiaplikasikan menjadai produk riil dan selanjutnya bernilai ekonomi dan men-dorong pergerakan ekonomi suatu negara. Tidak ada batasan bahwa perguruan tinggi tersebut berbasis teknologi, sains, ataupun seni.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2006 menunjukkan bahwa penduduk miskin di Indo-nesia sebanyak 39,05 juta atau 17,75% dari total 222 juta penduduk. Penduduk miskin bertambah empat juta orang dibanding yang tercatat pada Februari 2005. Angka pengangguran berada pada kisaran 10,8%– 11% dari tenaga kerja yang masuk kategori sebagai pengangguran terbuka.

Kompas, 11 Nov 2008 menyajikan data pengang-guran lulusan sekolah tinggi per Pebruari 2007 berda-sarkan jenjang sbb: Diploma I/II sebanyak 151.085; Akademi/D3 sebanyak 179.231; Universitas sebanyak 409.890. Data tersebut terus tentunya bertambah pada tahun 2008 dan 2009. Kondisi tersebut saat ini diperburuk dengan dampak krisis dan resesi global. Bahkan mereka yang lulus perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena sedikitnya ekspansi kegiatan usaha.

Data Depnakertrans (2009), menunjukkan bahwa per 1 Mei 2009 sebanyak 51.355 pekerja terkena PHK, 28.017 orang direncanakan di PHK, 22.440 dirumahkan, dan 19.191 orang direncanakan akan dirumahkan (Jawa Pos 12 Mei 2009). Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofyan Wanandi, memprediksi PHK bisa mencapai 500.000 orang tahun ini.

Di samping itu, menurut pengamat aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin rendah indeks *entrepreneurial activity* maka semakin rendah level *entrepreneurship* suatu negara, dan dampaknya pada tingginya pengangguran. Kondisi di atas mengisaratkan betapa masalah pengangguran menjadi masalah yang sangat serius. Beberapa pihak menyoal keberadaan lulusan perguruan tinggi saat ini. Menurut Hendarman, Direktur Kelembagaan Dikti Depdiknas menyatakan "data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaan-nya."

Pemerhati kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini, yang umumnya lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan.

Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menyatakan: "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu jangan hanya diajarkan bagaimana bisa bekerja dengan baik, tetapi dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka,". Pendidikan harus dijalankan dengan kreatif. Pendidikan kewirausahaan harusnya membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja ketika yang bersangkutan

menyelesaikan studinya. Hal ini menurut Bob Sadino (di Jakarta, 18 Nopember 2008) sebagai dampak dari sistem pendidikan Indonesia yang kebanyakan masih menggunakan prinsip belajar untuk tahu, bukan untuk melakukan sesuatu.

B. PENTINGNYA KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009). *Entrepreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka sukseskan bisnisnya. Berdasarkan definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.

Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja.

Menurut William Danko: "Seorang wirausaha-wan (*entrepreneur*) mempunyai kesempatan 4 kali lebih besar untuk menjadi milyuner". Menurut majalah FORBES: "75% dari 400 orang terkaya di Amerika berprofesi sebagai *entrepreneur*". Fakta membuktikan bahwa banyak *entrepreneur* sukses yang berawal usaha kecil (Siswoyo, 2006).

Entrepreneur adalah mereka yang beranimewujudkan ide menjadi kenyataan. Menurut Joseph Schumpeter, *Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it* (Bygrave, 1994:2). Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang *entrepreneur* diidentifikasi oleh beberapa peneliti (Siswoyo, 2006) sebagai berikut.

- *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
- *Preference for moderate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
- *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.

- *Desire for immediate feedback.* *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.
- *High level of energy.* *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
- *Future orientation.* *Entrepreneur* diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.
- *Skill at organizing.* *Entrepreneur* mempunyai kemampuan menempatkan orang sesuai bidang dan kemampuannya.
- *Value of achievement over money.* Dalam menjalankan bisnisnya, yang menjadi kekuatan utama *entrepreneur* adalah sebuah pencapaian kesuksesan, dan uang hanyalah sebuah simbol untuk menandakan sebuah pencapaian (PPM Manajemen, 2004).

Masa depan bisnis *entrepreneur* digambarkan akan terus cemerlang. Beberapa tahun lalu terdapat kecenderungan perusahaan raksasa (kasus di Amerika), untuk terus merampingkan perusahaannya. Kenyataan ini juga ikut memicu tumbuhnya *entrepreneur* baru, *entrepreneur* yang kaya akan pengalaman bisnis, dan masih berada dalam usia produktif. Fenomena *downsizing* ternyata juga menyebabkan berubahnya pandangan Generasi X (mereka yang terlahir antara tahun 1965–1980) tentang *entrepreneur*. Mereka tidak lagi melihat *entrepreneur* sebagai jalur karier yang penuh risiko, namun mereka lebih melihatnya sebagai sebuah cara untuk menciptakan usaha yang aman.

Memperhatikan kondisi di atas, pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah ini diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga muncullah wirausahawan baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja. Menurut Hendarwan: "Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini merupakan langkah serius dari pemerintah untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus bertambah jumlahnya". Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menegaskan "pendidikan kewirausahaan bisa memberi dampak yang baik bagi masa depan Indonesia, seperti yang terjadi di Singapura. Namun kuncinya, pendidikan harus dijalankan dengan kreatif".

C. PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok *entrepreneur* ini.

Melalui kewirausahaan akan memunculkan banyak manfaat pada masyarakat. Menurut Alma (2008) manfaat tersebut antara lain sebagai berikut. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya. Menjadi pribadi unggul yang patut diteladani, karena sebagai seorang wirausaha yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.

Memberi contoh bagaimana bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Tuhan. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dalam bidang pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi pekerjaan. Hidup tidak berfoya-foya dan tidak boros. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Dari manfaat di atas, setidaknya terdapat dua besaran sumbangsih wirausaha terhadap pembangunan bangsa, antara lain sebagai berikut.

- Sebagai pengusaha: memberikan sumbangsih dalam melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Ikut mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan kepada bangsa asing.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat, sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian orang, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menekuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri tinggi. Mereka berkata: "Untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau menjadi pedagang atau

semacamnya”. Landasan filosofis inilah yang menyebabkan banyak orang tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis.

Sebagian lain memandang bahwa profesi wira-usaha cukup menjanjikan di masa depan. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang semakin ketat. Lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Ditambah lagi dengan *policy zerogrowth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian.

Kelompok yang kedua ini memandang wirausaha-hawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Banyak di antaranya yang lebih melihat profesi wirausaha sebagai individu yang mempunyai peluang besar dalam hal memberi manfaat pada orang lain.

Lambannya menyikapi pentingnya kewirausahaan ini, menyebabkan kita tertinggal jauh dari negara tetangga, yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industri hulu sampai ke industri hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir), perdagangan eceran besar (*departement store*, swalayan), eceran kecil (*retail*), eksportir, importir, dan berbagai bentuk usaha lainnya dalam berbagai jenis komoditi.

Telah disadari bersama oleh semua pihak betapa penting peran kewirausahaan dalam mengatasi masalah pengangguran. Untuk menumbuhkan jiwa dan aktivitas kewirausahaan—sehingga lulusan PT lebih

menjadi pencipta lapangan kerja dari pada pencari kerja—diperlukan suatu usaha nyata.

D. PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DOSEN DAN MAHASISWA

Program pengembangan jiwa kewirausahaan telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada bulan Juli 1995. Setelah itu diluncurkan berbagai program rintisan pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), KKN-Usaha dan *Cooperative Education (Co-op)* yang diluncurkan beberapa saat setelah pencaangan Presiden tersebut, telah banyak menghasilkan alumni yang terbukti lebih kompetitif di dunia kerja. Hasil-hasil karya inovasi mahasiswa melalui PKM potensial tersebut ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks).

Program rintisan yang telah diujicobakan di beberapa perguruan tinggi, antara lain sebagai berikut.

1. Kuliah Kewirausahaan Secara Terstruktur

Kuliah kewirausahaan umumnya hanya bagi fakultas/jurusan tertentu saja. Tidak semua jurusan mempunyai cara pandang yang sama untuk mengalokasikan SKS guna menyajikan matakuliah ini. Perlu dicari suatu kesepakatan dan kesamaan pandang tentang perlunya disajikan kuliah kewirausahaan di semua jurusan/prodi yang ada. Komitmen dan dukungan *top leader* di PT sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal ini.

2. Kuliah Kerja Nyata-Usaha

Mahasiswa sebagai calon wirausahawan masih perlu dibekali kemampuan, keterampilan, keahlian manajemen, adopsi inovasi teknologi, keahlian mengelola keuangan/modal maupun keahlian pemasaran melalui pengalaman langsung dalam dunia usaha. KKN yang diaplikasi pada kegiatan usaha UKM ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal praktik kewirausahaan secara langsung. Sayangnya ujicoba program ini tidak berlanjut pada desiminasi konsep penyelenggaraannya.

3. Klinik Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (*Job-Placement Center*)

Program yang sudah berjalan melalui bantuan US-AID dan HEDS di Wilayah Indonesia Barat akan terus dikembangkan ke perguruan tinggi lain. Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK) yang dikembangkan dari Pusat Konsultasi bagi pengusaha kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pelayanan kepada alumni Perguruan Tinggi yang beminat menjadi pengusaha baru, atau pengusaha kecil yang telah berkecimpung dalam dunia usaha. KBPK mendidik staf pengajar memperoleh pengalaman praktis dalam dunia usaha dengan cara memberikan konsultasi kepada pengusaha kecil dan menengah. KBPK juga membuka akses untuk sumberdaya bahan baku, pasar, sumberdaya keuangan, sumberdaya informasi, serta membangun jaringan kerja untuk meningkatkan sinergi antar pengusaha kecil dan menengah. Program ini tidak sepenuhnya berlanjut karena alasan sumber daya manusia yang relatif terbatas.

4. Magang Kewirausahaan

Melalui Program Penerapan Iptek/Vucer bagi pengusaha kecil/industri kecil dan koperasi yang telah berjalan selama ini. Program Magang Kewirausahaan merupakan kegiatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja praktis pada usaha kecil dan menengah termasuk melakukan identifikasi permasalahan, analisis dan penyelesaian permasalahan dan manajemen, pemasaran, serta teknologi. Magang Kewirausahaan adalah kegiatan di mana mahasiswa benar-benar bekerja sebagai tenaga kerja di usaha kecil atau menengah. Magang juga menciptakan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara Perguruan Tinggi dengan usaha kecil menengah. Di samping itu, Staf pengajar yang menjadi pembimbing mahasiswa memperoleh manfaat dalam hal pengalaman praktis wirausaha dan akses kepada kalangan usaha kecil dan menengah. Sayangnya program ini tidak berlanjut. Dana dan komitmen Ketua Jurusan sebagai salah satu penyebabnya.

5. Karya Alternatif Mahasiswa

Dalam berwirausaha produk/komoditi yang diperdagangkan adalah inti dari denyut perdagangan itu sendiri. Setiap produk sejenis akan bersaing dalam kualitas yang meliputi unjuk kerja, keandalan (*reli-ability*) dan kekuatan (*robustness*) serta kemudahan pengoperasiannya (*user friendly*). Persaingan tersebut pada hakekatnya adalah persaingan teknologi yang diterapkan dalam kemasan yang menarik serta harga yang lebih murah sebagai hasil penelitian dan pengembangan.

Melalui kegiatan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM) para mahasiswa yang telah mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dilatih dan didorong untuk menghasilkan suatu komoditi yang diperlukan masyarakat. Prinsip yang perlu ditekankan dalam hal ini adalah bahwa keterampilan menghasilkan produk harus dipadukan dengan pemahaman bisnis yang minimal telah dimiliki mahasiswa pesertanya. KAM diprioritaskan untuk diisi dengan aktivitas produktif mahasiswa yang berpola khusus, sebagai bagian integral dari kegiatan intra atau ekstra kurikuler mahasiswa dalam usaha untuk membekalinya dengan keterampilan menghasilkan produk dan pengetahuan tentang bisnis rintisan.

6. Inkubasi Wirausaha Baru

Program inkubator di beberapa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang bekerjasama dengan Kantor Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil, akan dikembangkan tidak hanya bagi pengusaha kecil, industri kecil atau koperasi, tetapi juga mengikut sertakan mahasiswa/alumni dalam penciptaan wirausaha baru.

Inkubator Wirausaha Baru adalah suatu fasilitas yang dikelola oleh sejumlah staf terbatas dan menawarkan suatu paket terpadu kepada pengusaha atau mahasiswa dan alumni dengan biaya terjangkau selama jangka waktu tertentu (2–3 tahun). Paket terpadu tersebut meliputi:

- Sarana fisik atau gedung, dan fasilitas kantor yang dapat dipakai bersama;
- Kesempatan akses dan pembentukan jaringan kerja dengan jasa pendukung teknologi dan bisnis: sumberdaya teknologi dan informasi, sumberdaya bahan baku, sumberdaya keuangan;

- Pelayanan konsultasi yang meliputi aspek tekno-logi, manajemen, dan pemasaran;
- Pembentukan jaringan kerja antar pengusaha;
- Pengembangan produk penelitian untuk dapat diproduksi secara komersial.

Keterlanjutan program ini terkendala oleh kompleksitas permasalahan yang tidak didukung oleh SDM dan fasilitas yang memadai. Dengan latar belakang program rintisan tersebut di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2009 ini mengembangkan sebuah Program Mahasiswa Wirausaha (*Student Entrepreneur Program*) yang merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya (PKM, Co-op, dan sejenisnya), untuk menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitasi *start-up bussines*.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat *entrepreneurship* untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Tujuannya membentuk *softskill* agar mahasiswa berperilaku sesuai karakter wirausaha.

Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung pencapaian visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UKM.

Prosedur operasional standar dari Program Mahasiswa Wirausaha meliputi persiapan program; pembekalan dalam bentuk Diklat kewirausahaan, magang ke

UKM, dan penyusunan business plan; pendampingan dalam hal *star-up business* dan *busi-ness establishmen*; dan Monev.

Mencermati program-program sebagaimana diurai di atas, pemerintah dan pimpinan PT mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Namun secara operasional terdapat terdapat 3 (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi adalah (1) mahasiswa,(2) kurikulum, dan (3) dosen pembina kewirausahaan. Agar sistem budaya kewirausahaan ini dapat di bumikan di perguruan tinggi, maka perlu dilakukan mapping potensi dan permasalahan di sekitar ketiga unsur tersebut.

7. Unsur Mahasiswa

Di perguruan tinggi, dunia kewirausahaan masih dipandang sebelah mata oleh sebagian mahasiswa dan juga dosen. Banyak potensi dan peluang yang semestinya bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran dan pembumian sistem budaya kewirausahaan ini, namun sayangnya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Hasil penelitian mengatakan bahwa ada 3 faktor dominan dalam memotivasi sarjana menjadi wira-usahawan yaitu faktor kesempatan, faktor kebebasan, dan faktor kepuasan hidup (Sutabri, 2008).Ketiga faktor itulah yang membuat mereka menjadi wira-usahawan. Penelitian ini sangat membantu pihak perguruan tinggi dalam memberikan informasi kepada para mahasiswanya, bahwa

menjadi wirausahawan akan mendapatkan beberapa kesempatan, kebebasan dan kepuasan hidup.

Proses penyampaian ini harus sering dilakukan sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk memulai berwirausaha. Sebab banyak mahasiswa merasa takut menghadapi resiko bisnis yang mungkin muncul yang membuat mereka membatalkan rencana bisnis sejak dini.

Motivasi yang cukup, memicu keberanian mahasiswa untuk mulai mencoba berpengalaman di bidang kewirausahaan. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya.



Gambar 4.1 Model Program Pengembangan Mahasiswa Wirausaha

Sehingga bisa membuka lapangan kerja kerja dan diharapkan dapat ikut mengu-rangi jumlah pengangguran. Beberapa program rintisan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa yang saat ini perlu dilanjutkan dengan modifikasi tertentu antara lain sebagai berikut.

- Mahasiswa wajib mengikuti kuliah kewirausahaan secara terstruktur, yang dilakukan secara menyeluruh di setiap jurusan atau Prodi. Kendala pembina matakuliah Kewirausahaan dapat diatasi dengan membentuk Team Teaching.
- Pada tahap awal, separuh dari mahasiswa yang memprogramkan KKN diberi kesempatan untuk mengambil program KKN-Magang Usaha. Pada tahap selanjutnya, jumlah dapat ditingkatkan sesuai dengan hasil evaluasi. KKN-Magang Usaha ini merupakan perpaduan antara KKN dan magang kewirausahaan. Untuk itu program dirancang dengan baik, dilakukan pembekalan (Diklat, pengenalan kasus usaha), pendampingan, dan Monev).
- Mahasiswa diberi kesempatan membantu Klinik Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (*Job-Placement Center*) untuk media belajar bagimahasiswa.
- Workshop-Role models dapat dilakukan dengan melakukan workshop kewirausahaan dengan terget tersusunnya business plan. Workshop ini didampingi oleh orang yang diidolakan (wira-usahawan sukses dan berpengalaman) guna memberikan wawasan, semangat membuka suatu usaha, memberi dorongan, dan bantuan. Orang yang diidolakan tersebut bisa juga berupa asosiasi berbagai badan asosiasi bisnis, instruktur, dosen atau guru bisnis, biro konsultan bisnis, dan sejenisnya.
- Mengembangkan koperasi mahasiswa model yang dikelola dengan menggunakan pendekatan profesionalisme yang sekaligus berfungsi sebagai tempat pembelajaran kewinausahaan.

- Mahasiswa mengembangkan berbagai kerja-sama dengan pihak eksternal dan alumni yang berhasil dalam bidang kewirausahaan.

Perguruan Tinggi mendirikan Inkubator Wira-usaha yang pengelolaannya dilakukan oleh orang profesional yang berfungsi pula sebagai laboratorium/pusat kajian bisnis. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas pusat bisnis ini untuk pembelajaran kewirausahaan.

1) Unsur Kurikulum

Unsur kedua yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan kewirausahaan adalah kurikulum yang diberlakukan di suatu Perguruan Tinggi. Kurikulum didesain sedemikian rupa untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan perkuliahan mahasiswa.

Di negara maju pertumbuhan wirausaha mem-bawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk baru yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta wirausahawan baru, mereka menciptakan lapangan pekerjaan baru. Demikian pula di Eropa Timur, wirausaha ini mulai bermunculan. Bahkan, di negeri China, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausahawan. Universitas Beijing, menghapuskan mata kuliah Marxis, dan menggantinya dengan mata kuliah kewirausahaan. Di luar negeri, banyak universitas yang kewalahan memenuhi permintaan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan yang terus meningkat.

Pada umumnya di perguruan tinggi yang ada di tanah air menyelenggarakan matakuliah kewirausahaan, walaupun intensitas dan proporsinya mungkin

berbeda satu dengan lainnya. Berdasarkan pengamatan di beberapa PTN didapatkan suatu kesimpulan bahwa tidak semua jurusan menyajikan matakuliah atau pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah yang berdiri sendiri. Fakta lain, jurusan-jurusan yang menyajikan matakuliah/pendidikan kewirausahaan, substansi materi yang disajikan dalam mata kuliah kewirausahaan relatif telah memadai (Siswoyo, 2008).

Beberapa ketua jurusan yang tidak menyajikan matakuliah Kewirausahaan baik sebagai matakuliah yang berdiri sendiri maupun ditempelkan pada beberapa matakuliah yang relevan, diperoleh alasan sebagai berikut.

- Jumlah SKS yang tersedia dirasakan tidak memadai lagi untuk ditambahkan matakuliah di luar target kurikulum.
- Belum diperoleh dukungan dari dewan dosen dengan alasan yang belum jelas, untuk memajukan matakuliah kewirausahaan. Namun sebagai wacana, banyak di antara ketua jurusan yang ingin menyajikan matakuliah kewirausahaan di masa mendatang.
- Penyajian matakuliah Kewirausahaan dititipkan pada matakuliah yang relevan, namun porsi sub-stansi *content*-nya masih relatif kecil/terbatas.
- Matakuliah kewirausahaan tidak *match* dengan bidang ilmu yang diemban oleh jurusan. Hanya sebagian kecil jurusan yang menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan relevan dengan bidang keilmuan yang ada di jurusan.
- Terkendala oleh staf pengajar yang tidak atau kurang mempunyai kompetensi yang memadai untuk mengajarkan atau membina matakuliah kewirausahaan.

Berdasarkan alasan para Kajur di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua jurusan sepakat memasukkan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Kewirausahaan dianggap bukan sebagai sesuatu yang perlu dibekalkan pada mahasiswa. Selain tidak sejalan dengan kompetensi bidang ilmu yang ditargetkan, kendala kompetensi dosen pengajar atau pembina kewirausahaan menjadi alasan yang utama.

Untuk itu, perlu dilakukan berbagai upaya yang sungguh-sungguh untuk menelaah kembali kebijakan pencantuman matakuliah kewirausahaan ini dalam kurikulum jurusan yang ada di PT, dan mengesampingkan pemikiran "relevansi latar keilmuan". Artinya, pencantuman matakuliah kewirausahaan tidak perlu mempermasalahkan koherensi substansi matakuliah kewirausahaan dengan bidang ilmu utama yang diemban jurusan.

Pimpinan perguruan tinggi diharapkan ikut memotivasi jajarannya, agar pengetahuan, wawasan dan ketrampilan mahasiswa di bidang kewirausahaan dapat ditingkatkan tanpa mempermasalahkan keselarasannya dengan kompetensi keilmuan yang diampu mahasiswa. Hal ini menjadi penting ketika daya serap lulusan PT terhadap kompetensi yang diampu relatif kecil, dan ke depan diprediksi akan semakin kecil.

2) Unsur Dosen Pembina Kewirausahaan

Dosen pembina kewirausahaan menempati peran strategis dalam upaya pembekalan kewirausahaan pada mahasiswa. Permasalahan yang muncul di sekitar penyajian matakuliah kewirausahaan adalah keterbatasan kompetensi dosen pembina. Kewirausahaan membutuhkan penekanan ranah ketrampilan dan

sikap yang lebih dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Untuk mewujudkannya, biasanya terkendala oleh keberadaan kompetensi dosen yang menguasai praktik kewirausahaan.

Pengembangan jiwa kewirausahaan seorang dosen, hakikatnya berlangsung secara alamiah. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu akan bertindak rasional. Tindakan rasional ini diwujudkan dalam bentuk pilihan alternatif yang berujung pada perhitungan untung rugi. Perhitungan untung rugi merupakan tindakan ekonomi yang berorientasi pada penerapan prinsip ekonomi. Jadi, setiap individu pada dasarnya telah mengembangkan jiwa kewirausahaan. Namun, jika ingin memerankan dirinya sebagai pembina kewirausahaan, tidak cukup dengan mengandalkan perilaku alamiah tersebut. Namun seorang dosen harus membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan di bidang kewirausahaan.

Pengembangan jiwa kewirausahaan dosen dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut.

- Kewirausahaan dosen dibangun di atas keilmuan atau disiplin yang diampunya selama ini. Latar keilmuan yang diampu tidak dimarginalkan, bahkan keduanya merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi. Diperlukan pemahaman yang sungguh-sungguh agar keduanya dapat saling diintegrasikan. Misalnya, seorang ahli biologi dapat memanfaatkan keilmuannya untuk mencari peluang-peluang bisnis yang dapat memberikan *value* bidang biologi pada konsumen yang dibidiknya.

- Dosen memerlukan penguatan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan pemagangan yang membekali dirinya untuk lebih memahami ketrampilan berfikir dan bertindak ekonomis, berprinsip dan berperilaku ekonomis. Penguatan semacam ini, saat ini telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas yang bekerjasama dengan Universitas Ciputra *Entrepreneurship Centre (UCEC)* guna menciptakan tamatan Perguruan Tinggi yang siap memasuki lapangan kerja.
- Unsur instrumen yang terdiri dari fakultas/jurusan, Lemlit dan LPM senantiasa menciptakan suatu tatanan dan arahan agar dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi senantiasa memanfaatkan peluang usaha berdasar aktivitas tridarma yang dilaksanakan. Misalnya, karya penelitian tidak berakhir dengan dibuatnya laporan, namun selalu memikirkan pemanfaatan karya tersebut untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan orang lain. Sehingga karya penelitian tersebut dapat menghasilkan peluang memperoleh pendapatan. Demikian juga, untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran, maupun pengabdian pada masyarakat yang dapat memanfaatkan hasil temuannya untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan.
- Unsur lingkungan seperti DU/DI, Business centre, mempunyai daya pengaruh yang besar terhadap kematangan dosen kewirausahaan. Banyak pembelajaran kewirausahaan yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan pelaku usaha yang ada di lingkungan, mulai yang terdekat sampai yang terjauh.

- Program rintisan Kreativitas Mahasiswa, KKN-Usaha dan *Cooperative Education* (Co-op) telah banyak menghasilkan alumni yang terbukti lebih kompetitif di dunia kerja.
- Pada dasarnya pemerintah dan pimpinan PT ber-peran penting dalam penumbuhan jiwa kewira-usahaan, namun secara operasional terdapat 3 (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keber-hasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, kurikulum, dan dosen pembina kewirausahaan.
- Tiga faktor dominan dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan yaitu faktor kesempatan, faktor kebebasan, dan faktor kepuasan hidup.
- Program pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dapat dilakukan melalui: kuliah kewirausahaan secara terstruktur, program KKN-Magang Usaha, Klinik Konsultasi Bisnis, *workshop-Role models*, koperasi mahasiswamodel, kerjasama usaha dengan alumni, dan pendirian Inkubator Wirausaha.
- Tidak semua Ketua Jurusan sepakat memasuk-kan kewirausahaan dalam kurikulumnya, karena alasan ketidak sesuaian dengan bidang ilmu yang menjadi misi jurusannya dan kendala kompetensi dosen pembina kewirausahaan.
- Pengembangan jiwa kewirausahaan dosen dapat dilakukan melalui: praktik kewirausahaan yang dibangun di atas bidang keilmuannya, Diklat dan pemagangan, pemanfaatan peluang usaha berda-sar aktivitas tridarma, dan pemanfaatan DU/DI di lingkungannya.

E. Perkembangan *Mindset* Mahasiswa terhadap Kewirausahaan

Peranan HIPMI PT Unismuh dalam membangun mindset dan minat *entrepreneur* tersebut, HIPMI PT Unismuh melakukan berbagai usaha yaitu seperti:

1. Pemberian seminar bisnis
2. Diskusi
3. Sharing business
4. Soft skill training
5. Company visit
6. Up grading
7. Manajemen organisasi
8. Manajemen
9. Keuangan
10. Pembuatan
11. bussines plan
12. Berjualan atau praktekbisnis.

Proses pembinaan karakter kewirausahaan ditumbuhkan dalam setiap program kerja yang ada di HIPMI PT Unismuh. Kegiatan yang dilakukan dalam UKM HIPMI PT Unismuh ini didukung oleh teori Jacoby (dalam Syaifullah, 2015) yang mengemukakan bahwa apa yang dilakukan oleh HIPMI PT Unismuh melibatkan warganegara berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. *Learning from others, self and environment to develop informed perspectives on social issues*
2. *Valuing diversity and building bridges across difference*
3. *Behaving and working through controversy with civility*
4. *Taking an active role in the political process*
5. *Participating actively in public life, public problem solving, and community*
6. *Assuming leadership and membership roles in organizations*
7. *Developing empathy, ethics, values and sense of social responsibility, and h. promoting of social justice, locally and globally.*

Sesuai dengan yang diungkapkan Jacoby di atas, kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam unit kegiatan mahasiswa ini merupakan wujud nyata dari partisipasi aktif mahasiswa sebagai komunitas akademik sekaligus sebagai warga masyarakat juga warganegara. Hal tersebut tidak lain merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan partisipasi warganegara dalam membangun bangsa sesuai dengan peran yang ia miliki. Artinya dengan mengembangkan spirit wirausaha dari kalangan mahasiswa upaya untuk bersaing di era global akan dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

AA salah seorang pengurus HIPMI PT Unismuh, mengemukakan bahwa:

“sebelum HIPMI PT Unismuh dibentuk, kebanyakan mahasiswa mulai membangun usahanya secara offline saja, adapun yang

secara online hanya beberapa saja yang terbilang memang memiliki bakat berbisnis dan memiliki kemampuan bermodal. Sedangkan yang offline menjalankan bisnisnya dengan menawarkan kepada teman-teman dan orang lain dengan melakukan kontak langsung”

Kondisi pasar usaha mahasiswa saat itu belum seperti kondisi sekarang. Jika di observasi hampir setiap kelas dalam perkuliahan memiliki 3-5 orang mahasiswa yang memiliki usaha berjualan baik itu produk maupun jasa.

Seharusnya institusi pendidikan memang berfokus pada bagaimana menghasilkan anak didik berkualitas sedangkan biaya operasional pendidikannya ditanggung oleh negara. Sebenarnya salah satu indikator lulusan berkualitas adalah memiliki kemampuan untuk menggerakkan perekonomian berbasis keilmuan yang dimilikinya.

Sehingga jika produk penelitian ataupun SDM nya baik, maka secara otomatis perguruan tinggi tersebut mampu mandiri juga secara finansial. Pemerintah tetap menanggung biaya pendidikan namun juga disokong oleh dana mandiri universitas hasil komersialisasi produk penelitian. Jadi, harus terjadi perubahan paradigma bahwa universitas harus menghasilkan lulusan dan hasil riset yang bermanfaat secara riil terhadap masyarakat dari aspek luaran (output) maupun dampak (outcome). Selanjutnya dijelaskan lebih detail oleh ketua HIPMI PT guna membangun mindset *entrepreneur* bahwa:

“pada saat kami memberikan arahan kepada anggota kami di himpunan HIPMI PT, kami mengelompokkan anggota sesuai dengan *stage* bisnisnya agar lebih mudah dalam proses sharing. Setelah tahapan tersebut dilalui maka akan dilaksanakan mentoring atau sharing business yang merupakan tahap inti dari pembinaan karakter kewirausahaan tersebut”

Cara mengelompokkan mahasiswa berdasarkan pada *stage* bisnisnya, memudahkan mahasiswa memahami dan saling bekerja sama dengan sesama usaha. Bagaimana cara saling membantu mengenalkan usaha masing-masing tanpa merugikan sesama usaha.

Melengkapi penjelasan ketua himpunan HIPMI PT dalam membangun mindset *entrepreneur* mahasiswa, maka sekretaris himpunan menjelaskan bahwa:

“Pada tahap ini anggota akan diberikan berbagai pengetahuan tentang bisnis, pemberian motivasi untuk menjalankan bisnis dan follow up dari hasil *sharing* tersebut anggota dapat langsung mempraktekkan apa yang sudah disampaikan melalui program *marketing challenge*”.

Berkat adanya pengelompokan dalam pemberian materi maupun trik dalam memulai bisnis, sudah terlihat peningkatan yang signifikan dari mahasiswa. Hal tersebut dilihat dari semakin banyaknya mahasiswa yang mengikuti seminar-seminar mengenai *entrepreneur* yang diikuti. Seiring

dengan bertambahnya jumlah peserta seminar dan anggota HIPMI PT Unismuh menunjukkan jika jiwa dan minat *entrepreneur* mahasiswa kini sudah terbangun.

Banyaknya usaha-usaha yang telah terbangun jua ditunjukkan dengan adanya perkumpulan pebisnis-pebisnis dari kalangan mahasiswa yang saling bekerja sama. Banyaknya media diskusi baik via whatsapp, BBM, messenger, telegram, maupun diskusi secara langsung mengenai kondisi pasar dilakukan untuk saling berbagi trik berjualan.

Pembinaan karakter kewirausahaan yang dilakukan oleh HIPMI PT Unismuh merupakan usaha sadar sesuai dengan visi misi organisasi yang dimiliki oleh HIPMI. Anggota HIPMI secara teratur dan terarah dikembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal dalam menghadapi masyarakat ekonomi. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan yang dilakukan oleh HIPMI merupakan upaya untuk menambah dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah yang lebih baik dan bisa memiliki kemampuan dan pribadi yang optimal.

Selanjutnya salah seorang informan juga memberikan penjelasan mengenai konsep membangun mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa MJ sebagai berikut:

“dalam pembinaan yang dilakukan pun harus memiliki sebuah tujuan, dimana HIPMI PT bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anggota. Oleh karena itu pembinaan

tersebut dilakukan tidak cukup hanya satu kali, tetapi dilakukan secara terus-menerus dan bertahap”

Pembinaan karakter kewirausahaan yang dilakukan HIPMI PT Unismuh termasuk kedalam bentuk-bentuk pembinaan secara langsung, karena kegiatan yang dilakukan HIPMI PT Unismuh berupa pertemuan-pertemuan langsung baik berupa kegiatan pemberian materi maupun praktek secara langsung.

Pembinaan melalui program kerja ini dilakukan oleh pengurus HIPMI PT Unismuh sebagai pihak yang memberi fasilitas pembinaan, anggota sebagai pihak yang dibina akan menerima materi-materi tentang kewirausahaan. Namun demikian pengurus sebagai pihak fasilitator pun akan mendapatkan dampak dari program kerja yang mereka buat dalam meningkatkan karakter kewirausahaan yang mereka miliki.

Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Sumantri dan Affandi (2015:86) yang mendukung bentuk-bentuk pembinaan tersebut yaitu:

1. Pembinaan individual (perorangan) yaitu pembinaan yang dilakukan terhadap seorang warga belajar. Teknik yang digunakan antara lain: dialog, diskusi dan peragaan.
2. Pembinaan kelompok yaitu pembinaan yang dilakukan secara berkelompok. Pembinaan ini dapat menghemat waktu dan tenaga. Adapun teknik yang digunakan yaitu: diskusi, demonstrasi, pameran dan karyawisata.

Melihat kondisi dilapangan dan paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa Unismuh sudah terbangun.

Entrepreneurial University pada prinsipnya menekankan pada bagaimana suatu perguruan tinggi mampu menghasilkan kreativitas dan inovasi yang selanjutnya dapat dikomersilkan menjadi industri atau produk industri. Secara status hukum bisa saja suatu Entrepreneurial University masih merupakan PTN bukan BHMN/PTNBH. Sehingga penting sekali untuk dapat memastikan bahwa terjadi perubahan mendasar pada pola pikir, manajemen kelembagaan hingga budaya sesuai dengan konsep Entrepreneurial University agar tidak secara status saja yang berubah namun pada sistemnya tidak terjadi perubahan mendasar.

Teknis pelaksanaan pengembangan penelitian dalam rangka menuju Entrepreneurial University adalah dengan mendorong seluruh penelitian untuk dapat menghasilkan produk yang siap dikomersilkan. Caranya dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Mengembangkan pusat studi atau pusat penelitian unggulan
2. Standarisasi dan revitalisasi laboratorium untuk riset berorientasi produk industri dan konsultasi industry
3. Peningkatan penelitian kerjasama dengan pemerintah, UKM, industri mulai riset dasar, riset terapan, pemercepatan kapasitas produksi dan industry

4. Mengintensifkan model Interaksi Siklus Triple Helix. Universitas memberikan temuan dan transfer teknologi ke industri dan memperoleh pendanaan dari industri. Industri menghasilkan produk dan pajak kepada pemerintah dan mendapatkan kemudahan kebijakan/investasi dan bantuan modal. Sedangkan pemerintah membuat kebijakan yang mendukung pengembangan riset, melakukan investasi riset kepada universitas.

Ada beberapa model Entrepreneurial University yang dikembangkan berbagai universitas yang dapat digunakan sebagai pembanding. National University of Singapore (NUS) salah satunya. National University of Singapore (NUS) berdiri sejak tahun 1905, dan merupakan universitas tertua dan terbesar di Singapura. NUS meluluskan lebih dari 37,000 setiap tahunnya. Sejak tahun 1990 NUS menetapkan diri sebagai Entrepreneurial University dan membuat suatu enterprise ecosystem untuk mendorong dan mempromosikan kewirausahaan di kampus.

Dengan visi baru ini terbentuk kluster-kluster kewirausahaan yang didalamnya terdapat divisi pendidikan kewirausahaan dan promosi kewirausahaan. Melalui NU Enterprise, universitas semakin kreatif dan inovatif untuk mendorong mahasiswanya memiliki pemikiran dan ketrampilan sebagai wirausahawan untuk menghadapi persaingan ekonomi global.

BAB VI

PENGARUH KEBERADAAN HIPMI PERGURUAN TINGGI TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

A. Keberadaan HIPMI PT

Program yang dilaksanakan oleh pengurus HIPMI PT Unismuh yaitu *sharing business, marketing challenge, company visit, workshop, mentoring* dan *bimafest* dapat membina karakter kewirausahaan anggota. Beberapa kegiatan tersebut dianggap berperan signifikan dalam memberi stimulus kepada anggota untuk memiliki semangat berwirausaha. Selain itu juga, penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang bisa diambil dari lingkungan sekitar juga bisa didapatkan melalui program *companyvisit*.

Secara tidak langsung program yang dilaksanakan tersebut akan menanamkan nilai-nilai positif bagi anggota untuk terus termotivasi dalam berwirausaha. Dalam proses pembinaan karakter kewirausahaan, anggota HIPMI PT memiliki masa satu periode kepengurusan untuk mendapatkan materi-materi terkait kewirausahaan sebelum dilantik menjadi pengurus.

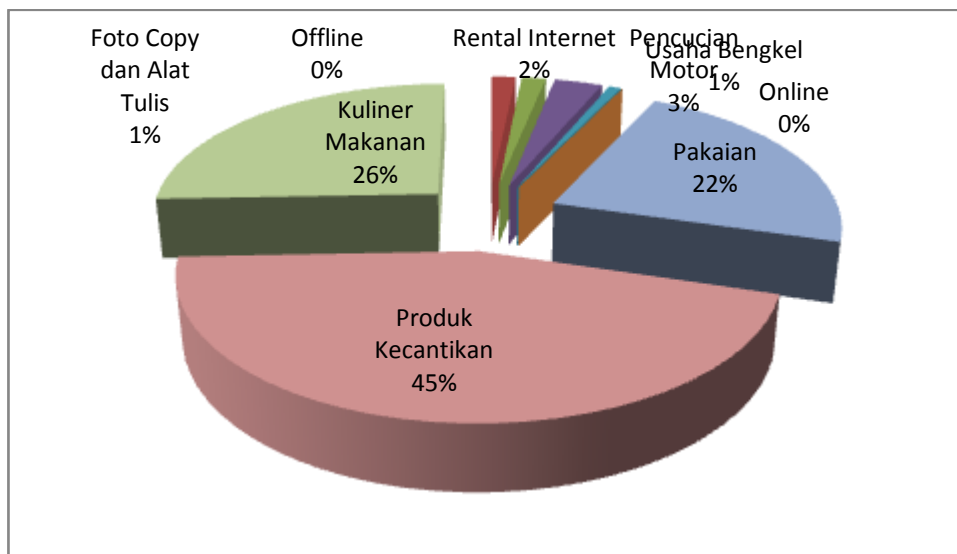
Sebelum anggota resmi menjadi anggota HIPMI PT, calon anggota juga harus mengikuti alur kaderisasi berupa pengukuhan yang menjadi salah satu syarat menjadi anggota HIPMIPT dan berstatus sebagai anggota biasa. Adanya himpunan HIPMI PT di Kota Makassar jumlah mahasiswa yang telah memiliki usaha dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 5.1. Jumlah Wirausaha Mahasiswa

Kelompok	Jenis usaha	Jumlah
I	Offline	
	Foto Copy dan Alat Tulis	2
	Rental Internet	2
	Pencucian Motor	4
	Usaha Bengkel	1
II	Online	
	Pakaian	28
	Produk Kecantikan	56
	Kuliner Makanan	32

Sumber: Data Sekunder

Berikut diagram jumlah wirausaha mahasiswa yang tercatat tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:



Gambar 5.1. Jumlah Wirausaha Mahasiswa

Berdasarkan pada diagram diatas dapat dilihat bahwa pelaku usaha yang mendominasi adalah usaha berbasis online. Dimana jumlah usaha online mahasiswa yang berhasil dibangun sebanyak 45% adalah penjualan produk kecantikan, disusul dengan penjualan makanan sebesar 26%, dan usaha penjualan pakaian secara online mencapai 22%.

Sedangkan untuk usaha *offline* mencapai 7% yang terbagi menjadi 1% usaha bengkel, 3% pencucian motor, dan 1% usaha alat tulus fotokopy. Rendahnya usaha mahasiswa secara offline dikarenakan pemilihan usaha yang membutuhkan modal cukup besar, sehingga cukup berat untuk di rintis secara individu.

Cukup berbeda dengan usaha online tidak membutuhkan modal yang besar. Cukup pandai menggunakan aplikasi via ponsel dan menggunakan internet, maka usaha sudah dapat berjalan. Umumnya mahasiswa yang menggeluti usaha online banyak menggunakan media social untuk mengenalkan kepada masyarakat seperti facebook, whatsapp, BBM, maupun mengiklankan di blog. Untuk usaha yang berbaur pekerjaan offline kebanyakan digeluti oleh mahasiswa dan usaha online dilakukan oleh mahasiswi.

Berdasarkan dari paparan diatas dapat diketahui bahwa keberadaan HIPMI PT di Kampus sangat membawa perubahan yang signifikan terhadap mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi. Data yang dipaparkan adalah data yang diobservasi sebanyak 10 kelas saja. Sedangkan masih banyak lagi usaha yang belum terdaftar.

Adanya HIPMI PT Unismuh banyak membawa perubahan besar bagi mindset mahasiswa dan mahasiswi. Informasi yang diberikan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa dalam modal kerja wirausaha dan pengelolaan usaha diperoleh dari hasil workshop dan seminar-seminar mengenai permasalahan dalam kegiatan wirausaha. Dalam presentasinya setiap kelompok mampu menjelaskan berbagai permasalahan yang dialami pengusaha kecil dalam masalah modal usaha, disamping itu mereka juga menjelaskan mengenai beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan modal tersebut. Sehingga mahasiswa maupun mahasiswi mampu memberikan solusi setelah mengikuti workshop atau seminar yang diadakan oleh HIPMI PT.

Kemampuan mahasiswa dan mahasiswi yang telah merintis usahanya dan mengalami perkembangan menunjukkan bahwa saat ini wawasan mahasiswa tentang modal usaha sudah cukup baik, artinya mereka tidak lagi berfikir bahwa untuk memulai sebuah usaha tidak lagi hanya bertumpu pada seberapa besar modal atau uang tunai yang mereka miliki saat ini, berbagai pilihan telah mereka sajikan sendiri diantaranya melalui pinjaman modal di bank-bank pemerintah atau swasta yang terpercaya dan memiliki komitmen terhadap usaha kecil.

Dalam pengelolaan keuangan pun mahasiswa sudah merujuk pada pengelolaan secara akuntansi yang mereka peroleh dari buku-buku ilmiah ataupun buku-buku populer di pasaran. Mahasiswa sudah menyadari bahwa penyebab kurang berkembangnya usaha kecil adalah karena pengelolaan

keuangan masih secara tradisional dan kekeluargaan yang hanya memperhitungkan pengeluaran dan pemasukkan saja, sedangkan saat ini setiap komponen telah mereka perhitungkan.

Pengetahuan mahasiswa mengenai sistem pemasaran dan promosi cukup baik, walaupun masih ada beberapa kelompok yang kurang inovatif dalam memasarkan produk mereka. Salah satu kelompok yang cukup inovatif dalam pemasaran produknya yang menerapkan strategi layanan antar bagi konsumen yang membeli di tempat mereka. Untuk penjualan produk kosmetik cukup inovatif dengan akan memasarkan produk mereka melalui internet.

B. Pengembangan Kewirausahaan HIPMI PT

Adapun pengkaderan yang dilakukan saat ini oleh PT. Hipmi Kampus pada mahasiswa yang sedang merintis usaha baru yakni:

1. Jamal

Salah satu anggota yang menjadi pengurus PT. HIPMI UNiversitas yang saat telah telah memulai membangun usaha dibidang konveksi yang diberi nama “Kaos Lakuttu”. Usaha ini beranggotakan 3-4 orang yang bekerja sebagai bagian pemasaran, produksi, dan promosi. Kaos Lakuttu kini telah mulai dipasarkan pada kalangan remaja dan mahasiswa.

2. Amar Ma,ruf

Cukup berbeda dengan rekan lainnya yang merintis usaha dikalangan ahasiswa, Amar merintis usaha dengan membuat kelompok

tani yang dinamakan “Kelompok Tani Sapta”.Kelompok tani ini bergerak membantu petani di daerah asal pendiri dalam memberikan penyuluhan kepada petani mengenai pertanian dan saat ini kelompok tani ini sedang mengerjakan proyek pada pembuatan pupuk organik dengan menggunakan media yang ada disekitar tepat tinggal.

3. Muhammad Fauzi

Berdasar pada hobi yang banyak digemari oleh mahasiswa maupun remaja saat ini yang senang bepergian, maka Muhammad Fauzi memilih untuk merintis usaha “Travel”

Muhammad Rizal Syam

Usaha yang cukup berbeda yang dirintis oleh Muhammad Rizal Syam dengan rekan-rekannya. Dimana Muhammad ini membangun usaha jasa “Motivator consulting”. Usaha ini bergerak dalam bidang membantu para konsumen dalam membangun usaha, kepribadian, dan lainnya dalam hal segi psikologi konsumen.

Berdasarkan pada data uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan HIPMI PT selain membawa mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi memancing kemauan usaha mahasiswa, melalui untuk mencari referensi melalui buku-buku populer rupanya memicu mahasiswa untuk berfikir lebih praktis dan berbasis masalah, karena buku-buku yang mereka baca berisi berbagai permasalahan yang dialami oleh para pengusaha dan juga ditawarkan solusi-solusinya.

Berikut sejumlah dokumentasi dalam kegiatan yang di selenggarakan HIPMI PT dalam membangun mindset dan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Musyawarah HIPMI Kabupaten

Dokumentasi di atas bukti sebagai peran serta HIPMI PT dalam membangun generasi-generasi muda untuk berwirausaha.



Gambar 2. Dokumentasi Bangkitnya Jiwa Wirausaha Mahasiswa Kampus

Wujud dari berkembangnya jiwa wirausaha mahasiswa kampus terkhusus mahasiswa Unismuh terlihat dari prestasi yang diraih sebagai Kampus Terbaik dalam membangun *mindset* dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi. Meskipun telah menjadi peserta dan kampus terbaik mahasiswa Unismuh dalam mengembangkan *mindset* dan minat *entrepreneur*, mereka juga memiliki kelemahan seperti tidak memahami secara teoritis apa yang sebenarnya terjadi, banyak istilah yang mereka gunakan tapi tidak mereka pahami artinya. Akan tetapi secara umum motivasi mahasiswa untuk mempelajari kewirausahaan cukup baik, terutama dalam kajian ekonomi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi peneliti dilapangan, diperoleh hasil bahwa:

1. Perkembangan mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi cukup mengalami perkembangan. Hal tersebut tercermin dari upaya keberadaan HIPMI PT dalam memberikan pengetahuan mengenai *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi melalui kegiatan-kegiatan seperti bentuk diskusi saja seperti *sharebis*, *marketing challenge*, *Bimafest*, *workshop* dan *company visit*.
2. Berdasarkan data jumlah usaha yang terbangun oleh mahasiswa dalam kampus Unismuh dapat diketahui bahwa keberadaan HIPMI PT di Kampus sangat membawa perubahan yang signifikan terhadap mindset dan minat *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi. Data yang dipaparkan adalah data yang diobservasi sebanyak 10 kelas saja sudah terdapat sekitar 125 mahasiswa yang memiliki usaha.

B. Saran

1. Bagi Pihak Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi untuk lebih giat dalam meningkatkan mindset *entrepreneur* mahasiswa dan mahasiswi melalui gebrakan-gebrakan baru yang lebih inovatif.

2. Bagi Pihak Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi agar memberikan ilmu dan pengalaman tidak hanya kepada anggota HIPMI PT, melainkan menurunkan ilmu dan pengalamannya kepada mahasiswa lainnya yang baru ingin memulai menjadi pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo.(2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Alma, Buchori.(2011) *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amin Nudin, " *Peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*" Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005
- Arman Hakim Nasution dkk.(2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET
- Aris Kurniawan, *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto.(2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dina Mariyana " *Pelatihan Kewirausahaan Di Koperasi Mahasiswa UINN Sunan Kalijaga Yogyakarta*"Skripsi.Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Indratno, A. Ferry.2012. *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta : Kompas.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*.Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kuratko, Donald, F; (2009).*Entrepreneurship theory,process, practice*.
- Mopangga, Herwin.2014. " *Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*". Dalam Jurnal Trikonomika.
- Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta :Preanada,2004)
- Rambat Lupiyoadi. (2007). *Entrepreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Ratnasari, Evi, Abdul Hakim, dan Ainul Hayat. 2013. *Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Mewujudkan Mahasiswa Entrepreneur (Studi pada Universitas Brawijaya Malang)*. Dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Malang: Univeritas Brawijaya.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo.
- Suryana (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana (2004). *Memahami karakteristik kewirausahaan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah- Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Tjahjono, Heru Kurnianto dan Hari Ardi. 2008. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha*. Dalam *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis* , Volume – No- Hal,. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandi (2008). *Strategi bisnis*. Yogyakarta: Andi ofset
- Tuskeroh, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013).
- Umi Sholekhah, *"Hubungan Antara Bimbingan Karier Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Maahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

LAMPIRAN



Penulis Setelah Wawancara Bersama Ketua BPD HIPMI Amirullah Abbas, S.E.
Sulsel Periode 2012-2016



Wawancara Bersama Pelaku UMKM Binaan HIPMI PT



Usaha Salah Satu Kader HIPMI PT Cerepe-Cerepes



Wawancara Dengar Pendapat Dengan Mantum BPC HIPMI Makassar Andi Imran Mappasonda



Produk Sapta



Konsolidasi dan sosialisasi produk sapta ke petani

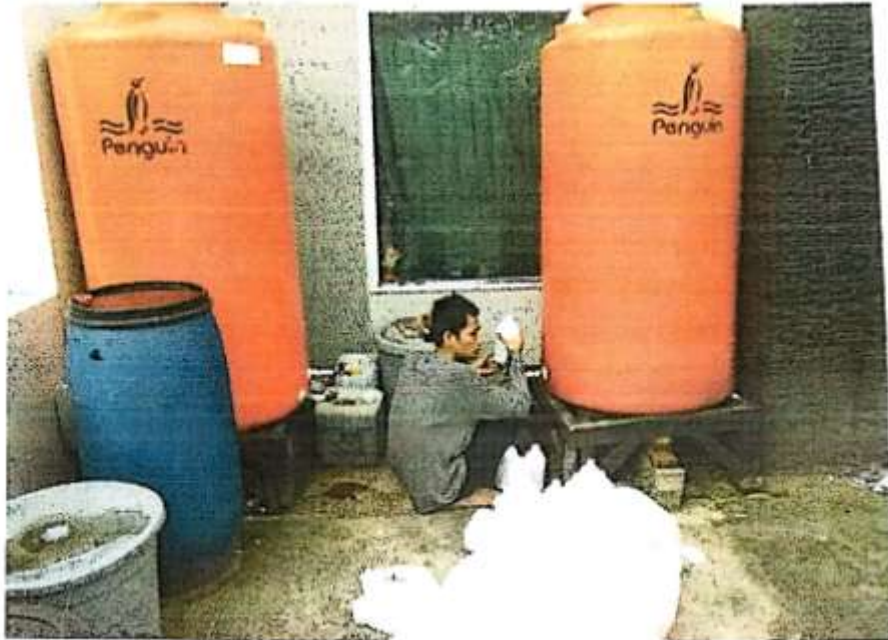


Kegiatan jamborda dalam rangka pembentukan karakter wirausaha mahasiswa di yonif raider wirayuda cakti KODAM HASANUDDIN



Kegiatan debat kandidat caketum Hipmi pt kampus biru periode 2018 mengundang senior dan Alumni

DOKUMENTASI



Usaha produksi pupuk SAPTA (sahabat petani)



Produk pupuk ketua Hipmi pt kampus biru periode 2016-2017

Lakattu konveksi





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 85/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Jumadil akhir 1439 H
16 March 2018 M

Kepada Yth,
Ketua Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0099/FKIP/A.1.II/III/1439/2018 tanggal 13 Maret 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RIDHO ASHARI
No. Stambuk : 10538 2820 13
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Maret 2018 s/d 18 Mei 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziaraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



BADAN OTONOM

**HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA
PERGURURUAN TINGGI KAMPUS BIRU**

Jln RS Jaisal raya no 6 Makassar - Sulawesi selatan telp 0411-242324

NO : xxii/23/04/2018

Perihal : surat keterangan penelitian

Lamp : -

Badan otonom (banom) Hipmi-pt Kampus Biru unismuh makassar menyatakan bahwa nama yang tertera di bawah ini telah menyelesaikan penelitiannya berdasarkan petunjuk teknis yang diatur dalam ADRT organisasi Hipmi adapun penelitian yang dilakukan untuk kepentingan penyelesaian studi strata satu (S1) yang bersangkutan :

NAMA : RIDHO ASHARI

NIM : 10538282013

INSTANSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Mengetahui
Ketua banom HIPMI-PT kampus biru

HIPMI
PERGURURUAN TINGGI
KAMPUS BIRU
AMARANTIRUP
Unismuh Makassar

RIWAYAT HIDUP



RIDHO ASHARI.Lahir di Sungguminasa kab gowa, pada tanggal 25 oktober 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan syamsuddin tutu dan Siti hatijah leborg. Penulis menempuh Sekolah Dasar di

SD Inpres pallangga mulai tahun 2001 sampai tahun 2005. Serta SD Inpres Tetebatu pada tahun 2005-2006 Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SLTP NEGERI 1 PALLANGGA dan tamat pada tahun 2010 Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pallangga (sekarang bernama SMAN 9 GOWA) tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Tahun 2016 penulis berkesempatan mewakili delegasi Sulawesi selatan dalam pertemuan internasional Jambore Hipmi-pt se asean yang diikuti oleh 5 negara dan berkesempatan berbicara di depan forum yang di hadiri oleh menteri BUMN.